



**PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN ETIKA,
DAN PENGEMBANGAN MORAL TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN**
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)

SKRIPSI

OLEH:

Belani Reibauti Hamiliana

NPM : 4317500119

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**



**PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN ETIKA,
DAN PENGEMBANGAN MORAL TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN**
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

OLEH:

Belani Reibauti Hamiliana

NPM : 4317500119

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**



**PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN ETIKA, DAN
PENGEMBANGAN MORAL TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN**
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)

SKRIPSI

OLEH:

Belani Reibauti Hamiliana

NPM : 4317500119

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 09 Juli 2021

Pembimbing I

Yanti Puji Astuti, S.E, M.Si., Akt., CMA

NIDN. 0014097401

Pembimbing II

Sumarno, S.E., M.Si

NIDN. 0608016501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Belani Reibauti Hamiliana
NPM : 4317500119
Judul : Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Etika, Dan
Pengembangan Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi
Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa
Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)

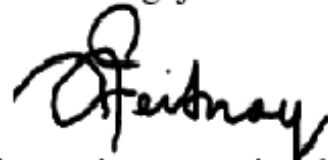
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilakukan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji


Dr. H. Tabrani, M.M
NIDN. 0612126001

Penguji 1

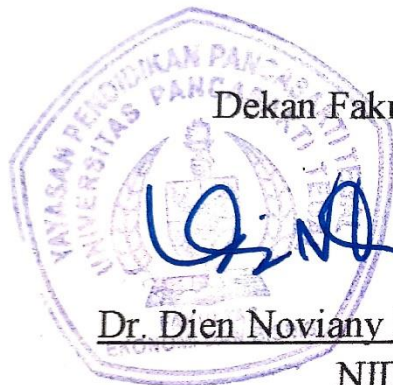

Yanti Puji Astuti, SE, M.Si., Akt., CMA
NIDN. 0014097401


Penguji II


Aminul Fajri, S.E. M.Si., Akt
NIDN. 0602037002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHANs

“Jadilah kamu manusia yang bermanfaat
tidak peduli seberapa besar manfaat yang kamu berikan
karena sebaik-baik manusia adalah ynag bermanfaat bagi sesamanya”

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta serta kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan untuk mencapai kesuksesan.
2. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
3. Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Belani Reibauti Hamiliana

NPM : 4317500119

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Etika, Dan Pengembangan Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan dan maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
 2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 30 Juni 2021

Yang menyatakan,



Belani Reibauti Hamiliana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), Tingkat Pengetahuan Etika dan Pengembangan Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan, sedangkan variabel bebasnya yakni orientasi etis (idealisme dan relativisme), tingkat pengetahuan etika dan pengembangan moral.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah sampel 75 responden dengan populasi yang diambil adalah mahasiswa akuntansi semester 8. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan mengenai variabel lain yakni relativisme, tingkat pengetahuan dan pengembangan moral tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas dan membangun penelitian ini.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Etika dan Pengembangan Moral.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Ethical Orientation (Idealism and Relativism), Level of Knowledge of Ethics and Moral Development on Accounting Students' Perceptions of Accountants' Unethical Behavior (Study of Accounting Department Students, Pancasakti University, Tegal). The dependent variable in this study is the perception of accounting students regarding the unethical behavior of accountants, while the independent variables are ethical orientation (idealism and relativism), level of ethical knowledge and moral development.

This study uses primary data with a quantitative approach. The sampling technique used a saturated sample where all the population was sampled with a sample of 75 respondents with the population taken were 8th semester accounting students. Data collection techniques used questionnaires. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS version 22 program. The results showed that the relativism variable had a positive effect on accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior. Meanwhile, the other variables, namely relativism, level of knowledge and moral development have no influence on accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior. From the results of the research, the researcher hopes that this research can be useful for all parties. For further research, it is expected to be able to expand and build this research.

Keywords: Accounting Students' Perceptions of Accountants' Unethical Behavior Idealism, Relativism, Level of Knowledge of Ethics and Moral Development.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Dan Pengembangan Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi untuk tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesabaran dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.,Ak,C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Abdullah Mubarak, S.E, M.M Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Yanti Puji Astuti, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

5. Sumarno, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing peneliti.
6. Teman- temanku Akuntansi A 2017 yang selalu memberikan semangat dalam segala hal, terimakasih untuk Rybud yang selalu memberikan warna di perjalanan pertemanan kita, terimakasih juga untuk teman-temanku di Menwa yang selalu memberikan pengalaman yang luar biasa, terimakasih untuk A.Rizal Arkaun Farhan Syauqi, S.M yang telah memberikan dorongan serta semangat tiadahenti dan terimakasih untuk temanku Diyan Safitri, S.E, serta Teguh Setiawan yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam pengerjaan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Tegal, 30 Juli 2021

Penulis

Belani Reibauti Hamiliana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Moral Kognitif	8
2. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	10
3. Orientasi Etis	19
4. Tingkat Pengetahuan Etika.....	23
5. Pengembangan Moral	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	31
Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	38
1. Definisi Konseptual Variabel	38
2. Definisi Operasionalisasi Variabel	39
D. Metode Pengumpulan Data	40

1. Metode Angket atau Kuesioner	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	41
1. Uji Validitas (Validity).....	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
F. Metode Analisis Data	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
2. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data Penelitian	56
2. Karakteristik Responden	56
3. Analisis Data	59
4. Uji Asumsi Klasik	63
5. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. KESIMPULAN.....	77

B. SARAN	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Table 1 Tahapan Cognitive Moral Development.....	10
Tabel 2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3 Jumlah Sampel.....	38
Table 4 Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
Table 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Table 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	57
Table 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh	58
Table 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah yang Diambil	59
Table 9 Hasil Uji Validitas	60
Table 10 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Table 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S)Tabel 4.7	64
Table 12 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Table 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Table 14 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	69
Table 15 Hasil Uji Parsial T.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpiki	35
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal	63
Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengharuskan manusia untuk bekerja lebih kreatif dan efektif. Peningkatan kecerdasan selain berdampak positif juga memiliki dampak negatif. Dengan kecerdasan yang dimiliki tidak menjamin bahwa seseorang dapat berperilaku sesuai dengan norma yang ada, maka diperlukan pemahaman mengenai etika dalam berperilaku di segala bidang profesi agar menjaga ketertiban. Dalam menjaga kepercayaan pada masyarakat terhadap bidang profesi perilaku dan tindakan yang etis sangatlah berpengaruh. Setiap jenis bidang profesi pastilah mempunyai kode etik yang dijalankan untuk menunjang kegiatannya untuk itu, maka dibuatlah prinsip moral pada umumnya untuk bisa menjaga setiap anggota bertindak dan berperilaku etis (Mustofa et al., 2020).

Pada bidang profesi akuntansi telah memiliki beragam ketentuan, etika serta standar yang mengharuskan untuk dijalankan oleh setiap pihak yang berkaitan dalam bidangnya. Menurut KBBI dalam (Agoes & Ardana, 2014) menyatakan bahwa etika merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan mengenai baik dan buruk, serta kewajiban moral dan hak, sekumpulan nilai atau asas yang berhubungan dengan akhlak, dan menyangkut nilai benar atau salah yang digunakan oleh suatu kelompok maupun masyarakat.

Kode etik yang dibuat oleh IAI diharapkan supaya akuntan dapat berperilaku etis sesuai peraturan serta norma yang telah ditetapkan. Menurut Big and Blocher (1998) dalam (Prihanto, 2018) menyatakan jika kode etik berfungsi untuk menjaga agar profesi terhindar dari campur tangan pemerintah, menghindari adanya konflik internal, serta menjaga para praktisi dari kesalahan praktek dalam suatu profesi. Namun, pada prakteknya akuntan akan berhadapan pada sebuah keadaan ketika seorang akuntan diharuskan dapat memilih keputusan mengenai perilaku yang tepat sesuai dengan peraturan yang digunakan pada profesinya.

Keadaan dilema etis yang dialami seorang akuntan dapat mengakibatkan perilaku yang menyalahi kode etik profesi akuntan. Menurut Arnes et al (2010) dalam (Widyanto et al., 2019) menyatakan terdapat beberapa alasan seseorang berperilaku tidak etis yaitu standar etika yang dimiliki seorang individu tidak sama dengan standar etika yang dianut pada masyarakat umumnya dan memilih untuk bersikap memperdulikan dirinya sendiri.

Sementara itu, sendiri kasus mengenai perilaku tidak etis yang menyangkut profesi akuntan maupun auditor dengan melakukan pelanggaran terhadap kode etik sudah banyak terjadi di Indonesia. Akibat dari perilaku ini masyarakat Indonesia mengalami fase krisis kepercayaan pada profesi di bidang akuntan, diantaranya kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia dimana laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan lainnya.

Permasalahan bermula dari laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang mengakibatkan dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan tersebut tidak ada kesesuaian dengan PSAK sehingga menolak menandatangani laporan tersebut. Laporan keuangan ini membukukan laba bersih sebesar \$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Hal ini berbanding terbalik dengan kerugian yang dialami pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar USD 216,5 juta.

Belum adanya pembayaran yang dilakukan dari PT Mahata Aero Teknologi sampai akhir tahun 2018 sebagai alasan penolakan dua komisaris PT Garuda Indonesia dalam pencatatan transaksi kerjasama penyedia layanan konektivitas (wifi) pada penerbangan dalam pos pendapatan.

Meskipun tidak dilakukan audit ulang terhadap laporan keuangan tahun buku 2018 yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang belum dibayarkan sebagai utang. Sanksi yang diberikan pada auditor mengenai kasus ini yakni pembekuan izin selama 12 bulan dan bagi jajaran direksi serta komisaris dalam PT Garuda dikenakan sanksi pembayaran denda oleh berbagai lembaga (Hartomo, 2019).

Dalam praktik bisnis akuntan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, pandangan terhadap profesi akuntan mengenai skandal yang terjadi didalam dan di luar negeri sudah mencemari profesi akuntan, hal ini secara tidak langsung memicu reaksi yang membuat suatu tanggapan ataupun persepsi pada mahasiswa mengenai profesi khususnya dalam bidang akuntansi, baik sebagai akuntan, auditor atau seorang manajer (Reni Yendrawati, 2013) dalam (Lestari & Ramantha, 2019).

Persepsi tersebut dapat membuat salah satu pertimbangan seorang mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi dalam melanjutkan karier mereka untuk menjadi seorang akuntan, auditor atau manajer di masa mendatang.

Penelitian mengenai sikap etis akuntan sudah banyak dilaksanakan sebelumnya seperti yang telah dilakukan (Sumiyantini et al., 2017) menyatakan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan negatif, sementara itu relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan menurut (Yuliani, 2019) mengungkapkan bahwa gender dan idealisme tidak berpengaruh, sementara itu relativisme berpengaruh positif dan tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh pada persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Sementara itu menurut (Mustofa et al., 2020) menyatakan bahwa idealisme tidak berpengaruh signifikan, pengetahuan etika berpengaruh negatif signifikan, namun idealisme serta tingkat pengetahuan etika secara bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan pada perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan menurut (Mutiarasari & Julianto, 2020) menyatakan bahwa idealisme dan pengetahuan kode etik akuntan berpengaruh negatif, relativisme berpengaruh positif dan sementara itu mahasiswa akuntansi laki-laki cenderung lebih mendukung perilaku tidak etis akuntan dibanding mahasiswa perempuan.

Namun demikian, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengetahuan etika sebagai prediktor. Dari penjelasan yang diatas penelitian ini termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat**

Pengetahuan Etika Dan Pengembangan Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)”

B. Rumusan Masalah

Skandal terhadap kecurangan yang terjadi mencoreng nama baik akuntan dan kepercayaan masyarakat pada kinerja akuntan, ini juga dapat mempengaruhi terhadap tanggapan mahasiswa. Dari penjelasan diatas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan?
2. Apakah relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan?
3. Apakah tingkat pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan?
4. Apakah pengembangan moral berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah idealisme berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
2. Untuk mengetahui apakah relativisme berpengaruh positif pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

3. Untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan etika berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
4. Untuk mengetahui apakah pengembangan moral berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi:

1. Bagi mahasiswa

Untuk mahasiswa yang memiliki keinginan berkarir pada bidang akuntansi, penelitian ini bisa membantu dalam hal memberikan informasi dan pengetahuan terhadap skandal yang telah terjadi dalam bidang akuntansi agar lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan serta dapat menghindari terjadinya krisis etis profesi ini.

2. Bagi Universitas Pancasakti Tegal

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Universitas Pancasakti Tegal dalam pengembangan pendidikan etika dan moral mahasiswa untuk mempersiapkan calon akuntan sejak dini. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan sebagai bahan bacaan serta referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada bidang akuntansi khususnya pemahaman terhadap perilaku tidak etis akuntan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai perilaku tidak etis akuntan sehingga bisa menjadi acuan dalam

bertindak lebih baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Moral Kognitif

Konsep perkembangan moral bermula ketika Piaget (1932) mengungkapkan di dalam monografinya yang berjudul “*The Moral Judgement of Children*”. Menurut perkembangan Kohlberg et al., 1984 (dalam id.wikipedia.org) teori ini lahir dan berkembang menjadi teori perkembangan moral kognitif modern (*CMD-cognitive moral development*) pada 1950-an, seorang peneliti bernama Lawrence Kohlberg. Temuan ini ini adalah hasil dari pemikiran Piaget yang diperluas untuk mencapai penalaran remaja dan orang dewasa. Ketika tahun 1969, Kohlberg melaksanakan kegiatan dalam penelusurannya mengenai perkembangan intelektual anak muda dan *young adults*. Kohlberg melakukan penelitian mengenai gaya pemikiran anak-anak melalui pengalaman yang universal mereka dalam memahami konsep moral seperti keadilan (*justice*), hak (*right*), kesetaraan (*equa lity*), dan kesejahteraan manusia (*human welfare*).

Penelitian awal yang dilakukan Kohlberg dilaksanakan tahun 1963 terhadap anak yang berusia 10-16 tahun mengenai penelitian ini Kohlberg menyatakan teori perkembangan moral kognitif. Fokus penelitiannya adalah perkembangan moral kognitif pada anak muda dengan melakukan pengujian terhadap proses pengukuran respon lisan menggunakan Kohlberg’s *Moral*

Judgment Interview (MJI). Sesuai dengan standar perkembangan moral kognitif. Kemampuan moral pribadi individu menjadi semakin rumit dan kompleks individu memperoleh tatanan moral kognitif tambahan dalam setiap tingkat pertumbuhannya. Tahapan eksternal diperoleh dari penghargaan dan hukuman yang didapat, sementara tahapan internal mengacu pada prinsip-prinsip keadilan yang universal (Kohlberg, 1969 dan Kohlberg, 1981).

Kohlberg, 1969 memfokuskan pada perkembangan moral salah satunya didasarkan penalaran moral yang perkembangannya secara bertahap. Setelah dua puluh tahun Kohlberg melaksanakan wawancara unik pada anak-anak, dalam wawancaranya Kohlberg menyampaikan rangkaian cerita yang dimana didalamnya tokoh menghadapi dilemma terhadap moral. Usai membaca cerita, anak-anak yang menjadi responden menjawab pertanyaan mengenai dilema moral serta alasan respon mengenai dilema moral yang terjadi. Kohlberg meyakini bahwa adanya tingkatan perkembangan moral yang setiap tingkatanya ditandai dengan dua tahapan.

Hal ini hampir mempunyai kataan yang sama dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu, dengan pengetahuan yang didapat individu ini akan dapat mempengaruhi terhadap penalaran dalam tahap perkembangan moral sehingga mengakibatkan perubahan dalam perkembangan dan tingkah laku setiap perkembangan moral individu.

Table 1 Tahapan *Cognitive Moral Development*

Level	Hal Yang Benar
Level 1: <i>Pre-conventional</i> Usia < 10 tahun	
Tingkat 1: Orientasi ketaatan dan hukuman (<i>Punishment and Obedience Orientation</i>)	Menghindari pelanggaran aturan untuk menghindari hukuman dan kerugian. Kekuatan otoritas superior menentukan “right”.
Tingkat 2: Pandangan Individualistik (<i>Instrumental Relativist Orientation</i>)	Mengikuti aturan ketika hal tersebut sesuai dengan kepentingan pribadi dan membiarkan pihak lain melakukan hal yang sama. “right” didefinisikan dengan equal exchange, suatu kesepakatan yang <i>fair</i> .
Level 2: <i>Conventional</i> Usia 10-13 tahun	
Tingkat 3: Mutual ekspektasi interpersonal, hubungan dan kesesuaian (<i>Good Boy Or Nice Girl Orientation</i>)	Memperlihatkan <i>stereotype</i> perilaku yang baik. Berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan pihak lain.
Tingkatan 4: sistem sosial dan hati nurani (<i>Law and Order Orientation</i>)	Mengikuti aturan hukum dan masyarakat (sosial, legal, dan sistem keagamaan) dalam usaha untuk memelihara kesejahteraan
Level 3: Post-Conventional Usia >13 tahun	
Tingkat 5: Kontak sosial dan hak individual (<i>social-contract legal orientation</i>)	Mempertimbangkan relativisme pandangan personal, tetapi masih menekankan aturan dan hukum.
Tingkat 6: Prinsip etika universal (<i>universal ethical principle orientation</i>)	Bertindak sesuai dengan pemilihan pribadi prinsip keadilan dan hak (perspektif rasionalitas individu yang mengakui sifat miral).

Sumber: Etika Individual: Pola dasar Filsafat Moral, (Salam, 2000)

2. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntaan

a. Persepsi

Dalam KBBI persepsi memiliki arti sebagai sebuah tanggapan (penerima) secara langsung dari suatu ataupun proses seseorang dalam mengerti sesuatu hal yang telah dialami pada setiap orang untuk mengerti sebuah informasi yang didapat mengenai keadaan di sekitar melalui panca indra. Persepsi merupakan bagaimana seseorang memandang atau menginterpretasikan sebuah kejadian pada objek atau manusia (Arfan, 2011:93) dalam (Yuliani, 2019). Persepsi juga diartikan sebagai sebuah proses seseorang untuk dapat memilih, berusaha serta menginterpretasikan rangsangan ke dalam sebuah gambaran yang terpadu dan mempunyai makna.

Pada cakupan yang lebih luas lagi persepsi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang menggunakan pengetahuan maupun informasi yang dimiliki sebelumnya untuk mendapatkan serta menginterpretasikan stimulus yang dirasakan panca diajukan oleh panca indra. Menurut penjelasan yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah tanggapan, sikap maupun opini yang kemudian dapat direspon pada sebuah peristiwa atau pun menafsirkan objek di lingkungan sekitar dalam memahami sebuah kejadian yang ada.

Menurut (Robbins, 2009: 175) dalam (Yuliani, 2019) menyatakan mengenai persepsi (*perception*) merupakan proses seorang individu dalam mengatur serta menginterpretasikan kesan-kesan sensoris untuk dapat memberikan arti pada keadaan disekitar mereka. Akan tetapi pada dasarnya

yang diterima seorang individu merupakan bias yang berbeda terhadap realitas yang ada. Perbedaan tersebut masih sering terjadi, walau seharusnya tidak perlu ada.

Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, persepsi individu membuat penilaian mengenai individu lainnya Ikhsan (2010: 97) dalam (Yuliani, 2019). Teori ini menjelaskan dan memberikan bagaimana cara seorang individu memberikan penilaian pada orang lain secara berlainan yang nantinya sesuai dengan makna yang dikaitkan dalam perilaku tertentu. Namun pada kenyataannya, dalam teori ini mengatakan apabila seseorang melakukan pengamatan pada perilaku individu lain, maka orang tersebut mengamati dan kemudian menentukan apakah perilaku ini dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Akan tetapi, pemahaman ini umumnya bergantung terhadap tiga faktor yaitu kekhususan (ketersendirian) mengacu pada apakah seorang individu menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dalam keadaan berlainan, konsensus yakni jika semua orang dalam keadaan yang sama kemudian memberikan reaksi dengan cara yang sama, dan konsistensi yang berarti seseorang menunjukkan reaksi dengan cara yang sama secara berulang dari waktu ke waktu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Saat seorang individu mendapati sebuah objek kemudian berusaha menginterpretasikan apa yang dia lihat, karena interpretasi tersebut sangatlah berpengaruh dalam beberapa karakteristik pribadi oleh pembuat

persepsi individu tersebut (Robbins, 2009:175) dalam(Yuliani, 2019). Persepsi sering melibatkan kegiatan kognitif, meskipun dalam prakteknya persepsi sering dikatakan sebagai hal yang sulit dimengerti dan aktif karena persepsi adalah salah satu pertemuan proses kognitif dengan kenyataan.

Tanggapan atau persepsi bukan merupakan cerminan yang tepat dari realitas, karena persepsi sebagian besar pengaruh diakibatkan oleh kesadaran, pikiran, bahasa serta ingatan. Apabila individu menangkap sebuah objek kemudian berusaha untuk dapat menginterpretasikannya, maka hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik kepribadian dari pembuat karakteristik individu itu (Robbins, 2009: 175) dalam (Yuliani, 2019).

Dari penjelasan yang telah dibahas mengenai pengertian persepsi dapat tarik kesimpulan bahwa persepsi yang diberikan oleh individu mengenai objek dan peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, faktor yang ada di dalam diri individu tersebut (aspek kognitif) dan faktor yang terdapat pada dunia luar (aspek stimulus visual).

c. Etika dan Pengembangan Moral

Etika adalah salah satu kajian filsafat mengenai moral dan moralitas. Terdapat tiga arti mengenai etika, yaitu mengenai ilmu yang berkaitan baik dan buruk, sekumpulan azas atau pun nilai, dan tentang nilai benar dan salah. Etika merupakan ilmu pengetahuan tentang moral atau kesusilaan, manusia dalam kehidupan bermasyarakat didalamnya diatur oleh aspek

kesusilaan (Bertens, 2013). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya etika merupakan sekumpulan nilai atau norma yang dianut dan berlaku di masyarakat, yang kemudian digunakan sebagai acuan oleh seorang individu maupun masyarakat dalam mengatur perilakunya. Menurut (Huda et al., 2019) Terdapat dua kelompok besar dalam etika yakni:

a) Etika Deskriptif

Etika deskriptif menggambarkan perilaku moral dalam arti luas, seperti kebiasaan adat, tanggapan mengenai baik dan buruk serta sikap yang diperbolehkan. Etika ini hanya terdapat dalam seorang individu seperti pada kebudayaan, subkultur, dalam periode sejarah tertentu dan sebagainya.

b) Etika Normatif

Etika normatif merupakan lawan dari deskriptif yaitu perspektif (memerintah), anggapan ini tidak menggambarkan namun sudah menentukan benar atau salah perilaku individu maupun anggapan terhadap moral. Etika ini memiliki tujuan untuk menyatakan prinsip-prinsip etis yang bias untuk dapat bertanggung jawab dengan cara yang dapat dinalar sehingga dapat dilakukan dalam praktiknya.

Terdapat dua alasan mengapa seseorang individu berperilaku menyimpang atau berperilaku tidak etis yang dikemukakan oleh Arens, etal. (2006:98) dalam Yuliani, (2019), yaitu:

a) Standar etika yang dimiliki berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Dengan standar etika yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya orang mempunyai standar etika ini tidak akan merasa menyesal ataupun bersalah ketika berperilaku tidak etis, karena orang yang memiliki standar etika ini menganggap bahwa apa yang mereka lakukan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan mereka tanpa memperdulikan standar etika pada umumnya. Tindakan ini akan memicu konflik mengenai nilai etis yang sulit diselesaikan.

b) Seseorang memilih untuk bertindak lebih mementingkan dirinya sendiri. Individu menyadari apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang tidak etis, tetapi ia tetap melakukan tindakan ini karena ia memiliki anggapan bahwa dibutuhkannya pengorbanan pribadi dalam bertindak secara etis. Kedua alasan ini adalah perilaku tidak etis ketika menghadapi dilema etika. Dilema etika adalah suatu keadaan yang dimana seseorang harus dapat membuat keputusan mengenai sikap ataupun perilaku yang tidak sesuai.

d. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Persepsi adalah sebuah tanggapan, sikap maupun opini yang diberikan untuk merespon sebuah peristiwa ataupun dalam menafsirkan suatu objek di lingkungan sekitar untuk dapat memahami sebuah kejadian yang ada. Pada penelitian ini yang diartikan dengan persepsi mahasiswa dalam memahami permasalahan akuntansi yang terjadi yaitu perilaku tidak

etis akuntan. Kasus yang menyangkut bidang profesi akuntan yang sering terjadi yaitu konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, penggelembungan dana, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali.

e. Akuntan Publik

Demi kepentingan umum semua negara bagian mengatur praktik profesi tertentu untuk terciptanya kesesuaian aturan yang ada. Di Indonesia etika profesi diatur dalam Kode etik Akuntan Indonesia. Pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik memiliki lima prinsip dasar etika profesi yang wajib dipatuhi (IAI et al., 2020), yaitu:

a) Prinsip Integritas

Setiap praktisi bersikap tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan berbisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

b) Prinsip Objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh mengkompromikan pertimbangan profesional maupun bisnis yang mengakibatkan adanya bias, benturan kepentingan maupun pengaruh yang tidak layak dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional.

c) Prinsip Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap praktisi harus dapat mencapai dan mempertahankan pengetahuannya dan keahlian profesional pada level yang telah ditentukan agar dapat memastikan klien atau organisasi tempatnya

bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d) Prinsip Kerahasiaan

Setiap praktisi harus dapat menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hubungan profesionalnya maupun hubungan bisnis. Kecuali, apabila terdapat kewajiban melakukan pengungkapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai hukum.

e) Prinsip Profesional

Setiap praktisi harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan hukum serta menghindari semua hal tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Seorang akuntan publik biasanya bekerja di sebuah Kantor akuntan yang melakukan berbagai jenis jasa bagi perusahaan dengan mendapatkan imbalan. Tugas utama akuntan publik adalah melakukan auditing pada sebuah perusahaan atau organisasi, audit merupakan suatu penelitian dan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk dapat mengetahui apakah laporan yang dibuat sesuai dengan “*accepted accounting principle*” (Thacker, 1986) . Ini menceritakan bahwa seorang akuntann publik menentukan apakah laporan keuangan yang berisi keterangan yang perlu disampaikan serta apakah cukup beralasan bagi publik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mempercayai laporan tersebut. Dalam pelaksanaan audit catatan pemasukan dan pada sistem

akuntansi dianalisis dengan cermat dan apabila ada saran perbaikan akan disampaikan kepada manajemen.

f. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan maupun akuntan internal merupakan seorang akuntan yang bekerja di sebuah perusahaan maupun organisasi. Akuntan perusahaan juga sering disebut dengan akuntan manajemen, jabatan ini dapat dipegang oleh mulai dari staf biasa sampai kepala bagian akuntansi ataupun direktur keuangan. Tugas yang perlu dikerjakan mereka adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan keuangan untuk pemimpin perusahaan, pemeriksaan intern dan menyusun anggaran (Darsosno, 2020). Peran akuntan internal sangatlah dibutuhkan dalam menyampaikan informasi yang dihasilkan dalam menentukan berbagai keputusan yang akan diambil.

g. Akuntan pemerintah

Kebutuhan besar akan keahlian akuntansi yang diberikan oleh seorang akuntan yang diperlukan banyak organisasi pemerintah federal, negara bagian dan pemerintah setempat. Beberapa akuntan yang bekerja di pemerintahan bertugas dalam pelaksanaan undang-undang pajak serta memeriksa surat pemberitahuan pajak. Selain itu akuntan juga bertugas menjalankan sistem akuntansi untuk dapat memberikan laporan yang diperlukan oleh pemerintah dalam pembuatan keputusan (Thacker, 1986).

Menurut (Yuliani, 2019), akuntan pemerintah merupakan seorang akuntan profesional yang bekerja dalam instansi pemerintahan memiliki tugas pokok melaksanakan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang telah disajikan beberapa unit organisasi maupun entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan oleh pemerintah. Pada umumnya yang disebut sebagai akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Badan Pemeriksa Keuangan (BAPEKA), atau instansi pajak.

h. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah sebuah profesi akuntan yang memberikan jasa dalam pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga pelayanan yang tersedia, yang nantinya akan melahirkan calon akuntan yang terampil dan profesional. Untuk menunjang kemajuan kualitas seorang akuntan maka profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan. Akuntan pendidik memiliki tugas diantaranya, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, mengajar pendidikan akuntansi di berbagai lembaga pendidikan, dan melakukan penelitian untuk menunjang perkembangan ilmu akuntansi (Darsosno, 2020).

3. Orientasi Etis

Individu yang berorientasi etis mendorong mereka untuk berperilaku etis dan akan memiliki persepsi pada perilaku yang tidak sesuai atau perilaku tidak etis dalam suatu peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar. Perilaku etis sendiri

merupakan perilaku yang sesuai dengan etika yang berlaku pada umumnya. Orientasi etis (*ethical orientation*) mempunyai arti sebagai dasar berfikir untuk menentukan arah dalam bersikap dengan tepat dan benar yang menyangkut dengan dilema etis (Salim 1991) dalam (Setiawan & Mutmainah, 2011).

Pada penelitian Forsyth, menyatakan bahwa faktor dalam menentukan perilaku etis dari individu yaitu filosofi moral pribadi dari masing-masing individu. Filsafat moral pribadi merupakan seperangkat keyakinan, sikap serta nilai-nilai yang menyampaikan kerangka dalam menghadapi dilema etis (Barnett et al., 1994) dalam (Yuliani, 2019) dan filsafat moral pribadi juga membantu dalam mengendalikan individu saat mereka akan membuat sebuah keputusan etis (Forsyth & Nye, 1990). Seorang individu yang memiliki filsafat moral sangat berpengaruh pada perilaku etis individu tersebut dan ini juga dapat mempengaruhi persepsinya pada perilaku yang tidak etis.

Orientasi etis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi para mahasiswa mengenai tanggapan mereka pada skandal etis yang melibatkan profesi akuntan. Forsyth (1992) menyatakan bahwa filsafat moral pribadi memiliki banyak ragamnya, namun dalam penelitian ini memiliki fokus utama pada idealisme dan relativisme.

a. Idealisme

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, idealisme merupakan sebuah aliran ilmu filsafat yang beranggapan bahwa pikiran atau cita-cita menjadi satu-satunya hal yang benar yang biasa diucapkan dan dipahami ataupun

hidup atau berusaha hidup sesuai dengan cita-cita sesuai patokan yang dianggap sempurna (www.kbbionline.com). Menurut Forsyth (1992), mengartikan idealisme sebagai suatu sikap yang beranggapan bahwa suatu tindakan yang tepat atau benar dapat menimbulkan konsekuensi maupun hasil yang diinginkan. Untuk merespon bahwa suatu tindakan atau perilaku tidak etis terjadi, maka seseorang yang berperilaku etis akan memberikan tanggapan ketidaksetujuan (Smith, 2009).

Forsyth (1992) berpendapat bahwa seorang individu yang idealis memiliki prinsip bahwa merugikan orang lain merupakan hal yang selalu bisa dihindari dan mereka tidak dapat melakukan tindakan yang mengarah pada hal yang berkonsekuensi negatif atau merugikan. Apabila terdapat dua pilihan yang seluruhnya memiliki akibat negatif pada individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil tindakan yang mempunyai akibat buruk pada individu lain. Selanjutnya, seorang yang idealis dapat berpegang teguh terhadap perilaku etis pada profesi yang seseorang jalankan, maka individu yang mempunyai idealisme yang tinggi cenderung menjadi whistleblower dalam menghadapi situasi yang didalamnya terindikasi tindakan perilaku yang tidak etis.

Dari beberapa definisi idealisme diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki idealisme akan cenderung berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku secara umum sehingga tidak akan merugikan orang lain dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Akan tetapi seorang individu yang memiliki tingkat idealisme yang rendah beranggapan bahwa dengan mengikuti prinsip moral pada umumnya dapat berakibat negatif. Mereka beranggapan terkadang diperlukan sedikit tindakan negative dalam mendapatkan hasil yang sempurna. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa seorang yang idealis akan mengambil tindakan tegas pada situasi yang dapat merugikan orang lain, serta seorang yang idealis akan mempunyai sikap dan pandangan yang lebih tegas pada individu yang berperilaku tidak etis dalam profesinya.

b. Relativisme

Relativisme merupakan bagian dari orientasi etis yang diartikan sebagai suatu tindakan dapat disebut etis atau tidak, benar atau salah, tergantung pada masyarakat itu sendiri (Forsyth, 1992). Ia juga menambahkan jika seorang individu yang mempunyai prinsip ini cenderung tidak memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku, maka seorang relativisme dapat memperhatikan keadaan di sekelilingnya terlebih dahulu sebelum bertindak maupun merespon apabila menemukan pelanggaran etika.

Menurut Smith, (2009) untuk dapat merespon perilaku tidak etis yang terjadi seseorang individu yang memiliki prinsip relativisme yang tinggi cenderung akan memperhatikan lingkungan di sekelilingnya. Jika hal tersebut merupakan yang sudah terbiasa terjadi, maka seorang relativisme yang tinggi akan menganggap hal tersebut sebagai perilaku yang etis. Ini menunjukkan seorang dengan relativisme yang tinggi akan cenderung setuju atau

mentolerir pada tindakan-tindakan yang tidak sesuai atau tidak etis yang terjadi sesuai dengan norma pada umumnya. Semakin tinggi tingkat relativisme seseorang maka kemungkinan melakukan perilaku tidak etis akan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah tingkat relativisme seseorang maka akan semakin rendah pula dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan moral yang berlaku pada umumnya.

4. Tingkat Pengetahuan Etika

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang telah diketahui atau disadari oleh seorang individu. Pengetahuan juga diartikan sebagai sebuah gejala atau kejadian yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (id.wikipedia.org).

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan mengenai bidang profesi akuntansi serta informasi mengenai kasus-kasus akuntansi yang melibatkan akuntan yang terjadi di dalam negeri seperti pada PT Garuda Indonesia. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para mahasiswa ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap skandal yang terjadi tergantung tingkat pengetahuan yang mereka miliki.

Banyaknya informasi yang dimiliki mahasiswa maka akan membantu mereka dalam memberikan persepsi ataupun tanggapan mengenai krisis etika yang melibatkan profesi akuntan, semakin banyak informasi dan pengetahuan yang didapat melalui media dan dari materi yang didapatkan di perkuliahan ini dapat menimbulkan persepsi negatife dari para mahasiswa mengenai profesi

akuntan (Lestari & Ramantha, 2019). Sementara mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai skandal dan pemahaman kode etik akuntan mereka akan bersikap biasa saja, ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui mengenai permasalahan yang terjadi serta memahami tentang kode etik yang harus dilakukan.

Akhirnya tingkat pengetahuan etika dan informasi yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk terjun dalam bidang profesi akuntansi. Persepsi negatif yang mereka miliki terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan oleh oknum akuntan maupun auditor akan mempengaruhi minat mereka untuk terjun dalam bidang akuntansi. Sebaliknya menurut Novayanti, 2017 dalam (Yuliani, 2019) untuk mahasiswa yang beropini positif terhadap profesi akuntan, skandal yang terjadi tidak mengurangi minat mereka dalam berkarier di bidang akuntansi.

5. Pengembangan Moral

Menurut (Setiawan & Mutmainah, 2011) menjelaskan bahwa pengembangan moral merupakan karakteristik personal yang dimiliki individu dipengaruhi faktor kondisional. Hal ini tampak dari perkembangan moral berkembang sejalan dengan bertambahnya usia karena dapat diartikan bahwa seorang individu yang memiliki banyak pengalaman dengan bertambahnya usia. Perkembangan moral (moral development) tergantung dengan perkembangan intelektual individu tersebut, kemampuan pemahaman seorang individu akan meningkat maka perkembangan moral individu tersebut juga akan meningkat

karena perkembangan moral memiliki hubungan dengan tahap perkembangan intelektual (Agoes & Ardana, 2014) .

Salah satu teori yang terkenal adalah teori yang dikemukakan oleh Kohlberg dengan menjelaskan tiga tahapan yang kemudian dibagi lagi ke subtahap. Perilaku moral (*moral behavior*) merupakan perilaku yang sesuai dengan moral kelompok masyarakat tertentu, ini berarti terdapat kebiasaan dan tradisi di suatu wilayah. Perilaku tidak bermoral (*immoral behavior*) adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan kelompok sosial tertentu, ini disebabkan ketidaksetujuan harapan kelompok sosial tersebut ataupun karena kurang merasa wajib mengikuti. Sedangkan perilaku diluar kesadaran moral (*unmoral behavior*) adalah perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari kelompok sosial yang disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam memahami harapan kelompok sosial (Agoes & Ardana, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan aspek yang sama sebagai dasar maupun acuan untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Sumi Yuliani (2019) dengan judul “Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”, hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel idealisme dan gender tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan sedangkan relativisme dan

tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Didalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda dengan pengolahan data dibantu dengan *software* SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah 583 mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi dan sampel berjumlah 233 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2015, untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Sementara penelitian yang dilakukan Ni Kadek Sumiyantini, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama TunggaAtmadja (2017) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme dan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan” (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha), dengan menghasilkan penelitian idealisme dan tingkat pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan, sedangkan relativisme terdapat hubungan yang signifikan positif terhadap perilaku tidak etis akuntan. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015/2016 dan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria pada mahasiswa semester 5 dan 7 sejumlah 519, jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin sehingga menghasilkan 84 mahasiswa. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.

Penelitian yang dilakukan Eko Adi Widyanto, Rahmawati Fitriana dan Al’Hasrin (2019) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap

Perilaku Tidak Etis Akuntan” (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda), menghasilkan idealisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan sementara pengetahuan etika memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 akuntansi angkatan 2016, mahasiswa S1 Terapan akuntansi manajerial angkatan 2016 dan 2015 jurusan akuntansi Politeknik Negeri Samarinda dengan jumlah 310, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Penggunaan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dihitung dan menghasilkan 176 responden.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa, Kurnia Ekasari, dan Kartika Dewi sri Susilowati (2020) yang berjudul “Perilaku Tidak Etis Akuntan: Melihat Dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang” mengatakan bahwa idealisme tidak memiliki pengaruh signifikan sementara pengetahuan etika memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 439, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan penentuan jumlah menggunakan rumus slovin dengan tingkat akurasi 95% sehingga menghasilkan sampel sebanyak 210 responden. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan pengolahan data perangkat lunak SPSS.

Penelitian yang dilakukan oleh kadek Indah Dwi Lestari dan I Wayan Ramantha (2019) yang berjudul “Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” menjelaskan bahwa idealisme, pengetahuan etika dan gender terdapat pengaruh negatif sementara relativisme terdapat pengaruh yang positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Udayana angkatan 2014-2018 sebanyak 1463, penggunaan rumus slovin memperoleh jumlah sampel minimal sebesar 94 mahasiswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Ria Mutiarasari dan I Putu Julianto (2020) dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan” menyatakan bahwa idealisme dan pengetahuan kode etik memiliki pengaruh negatif sedangkan relativisme memiliki pengaruh positif dan mahasiswa laki-laki lebih memberikan persepsi mendukung dibanding mahasiswa perempuan terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dibantu perangkat lunak SPSS 22.0 dalam pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi di Bali sebanyak 1.115, sampel menggunakan *convenience sampling* dengan kriteria mahasiswa yang pernah magang di KAP dan telah memperoleh mata kuliah pendidikan profesi akuntansi. Penggunaan tabel *Isaac* dan *Michael* dalam penentuan minimal sampel memperoleh 265 sampel.

Agus Budi Setiawan dan Siti Mutmainah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior*” mengemukakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai sifat *Machiavellian* terdapat pengaruh positif signifikan, sedangkan perkembangan moral mahasiswa akuntansi berpengaruh negatif signifikan pada *Dysfunctional Behavior*. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi semester 6-14 yang berada di Universitas Diponegoro Semarang, sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pendekatan survei, pengambilan sampel minimal 76 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu pengolahan data SPSS 13.

Tabel 2 Hasil Penelitian Terdahulu

N0	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	Kadek Sumi Yuliani, 2019	Variable idealisme tidak mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan 0,375, variabel relativisme memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan 0,048, variable tingkat pengetahuan juga memiliki pengaruh dengan nilai signifikan 0,00 dan variable gender tidak mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan 0,901 terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.
2.	Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme,	Ni Kadek Sumiyantini, Ni Kadek Sinarwati,	Secara parsial bahwa variabel idealisme dan tingkat pengetahuan

NO	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
	Relativisme Dan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)	Anantawikrama TunggaAtmadja tahun 2017	memiliki pengaruh yang signifikan negatif, sedangkan variable relativisme memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku tidak etis akuntan.
3.	Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda)	Eko Adi Widyanto, Rahmawati Fitriana, dan Al'Hasrin Tahun 2019	Secara parsial idealisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara pengetahuan etika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Secara simultan idealisme dan pengetahuan etika secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
4.	Perilaku Tidak Etis Akuntan: Melihat dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang	Ahmad Mustofa , Kurnia Ekasari dan Kartika Dewi Sri Susilowati, 2020)	Orientasi etis idealisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan, pengetahuan etikater dapat pengaruh negatif. Namun, orientasi etis idealisme dan pengetahuan etika secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis akuntan.
5.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan	Kadek Indah Dwi Lestari dan I Wayan Ramantha Tahun 2019	Semakin tinggi tingkat relativisme yang dimiliki mahasiswa maka semakin setuju mengenai perilaku tidak etis akuntan, gender

NO	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
			memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memberikan sikap tidak setuju terhadap perilaku tidak etis akuntan.
6.	Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	Ketut Ria Mutiarasari dan I Putu Julianto Tahun 2020	Variable idealisme dan pengetahuan kode etik akuntan terdapat pengaruh negatif, sedangkan variable relativisme memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dan mahasiswa laki-laki lebih mendukung perilaku tidak etis akuntan dibanding mahasiswa perempuan.
7.	Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> dan Perkembangan Moral Terhadap <i>Dysfunctional Behavior</i>	Agus Budi Setiawan & Siti Mutmainah (2011)	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai sifat <i>Machiavellian</i> memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan perkembangan moral terdapat pengaruh yang negatif signifikan pada <i>Dysfunctional Behavior</i>

Sumber: data yang telah diolah

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran atau model yang berbentuk konsep didalamnya menerangkan hubungan antara variabel lainnya dan kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis aturan antara variabel yang

nantinya diteliti (Ahyar et al., 2020). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas maka diperlukan penjelasan secara teoritis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan, sedangkan variabel bebasnya orientasi etis, tingkat pengetahuan etika dan pengembangan moral.

1) Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Prilaku Tidak Etis Akuntan

Idealisme merupakan bagian dari filosofi moral individu dimana seorang idealis akan memilih menghindari tindakan-tindakan yang biasa merugikan atau menyakiti orang lain (Lestari & Ramantha, 2019). Menurut Yuliani, (2019) seorang yang idealismenya tinggi akan cenderung menjadi *whistleblower* untuk menanggapi situasi yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis karena seorang idealis akan memegang teguh prinsip dalam profesinya.

Penelitian dilakukan Mardawati, (2014) yang menyatakan mahasiswa yang beridealisme tinggi akan memberikan persepsi negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mutiarasari & Julianto, 2020). Hal ini dikarenakan pemahaman yang didapat mahasiswa mengenai etika bias diterima dengan baik, sehingga jika dihadapkan dengan perilaku tidak etis mereka akan cenderung memberikan tanggapan yang tegas.

2) Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Prilaku Tidak Etis Akuntan

Seorang individu yang bersifat relativisme menyetujui filosofi moral yang didasarkan skeptis, yang beranggapan jika tidak mungkin untuk mengikuti prinsip-prinsip umum saat membuat sebuah keputusan (Yuliani, 2019). Individu yang relativisme memiliki standar etika yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan akan cenderung bersikap sesuai dengan situasi serta individu yang terlibat sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi dibanding prinsip etika yang telah dilanggar.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan Yuliani, (2019), Mutiarasari & Julianto, (2020), dan Sumiyantini et al., (2017) menyatakan bahwa relativisme memiliki pengaruh positif terhadap perilaku tidak etis akuntan. Seseorang yang memiliki relativisme yang tinggi mempunyai persepsi etis yang rendah dan cenderung tidak peduli mengenai perilaku tidak etis akuntan yang terjadi.

3) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Kemampuan seorang dalam memahami setiap informasi yang didapatnya akan berpengaruh dalam tindakan yang dibuat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan etika yang didapat maka individu tersebut akan cenderung bersifat tegas dalam memberikan tanggapan mengenai perilaku tidak etis akuntan (Sumiyantini et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Sumiyantini et al., (2017), Widyanto et al., (2019), dan Lestari & Ramantha, (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan etika berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi mahasiswa

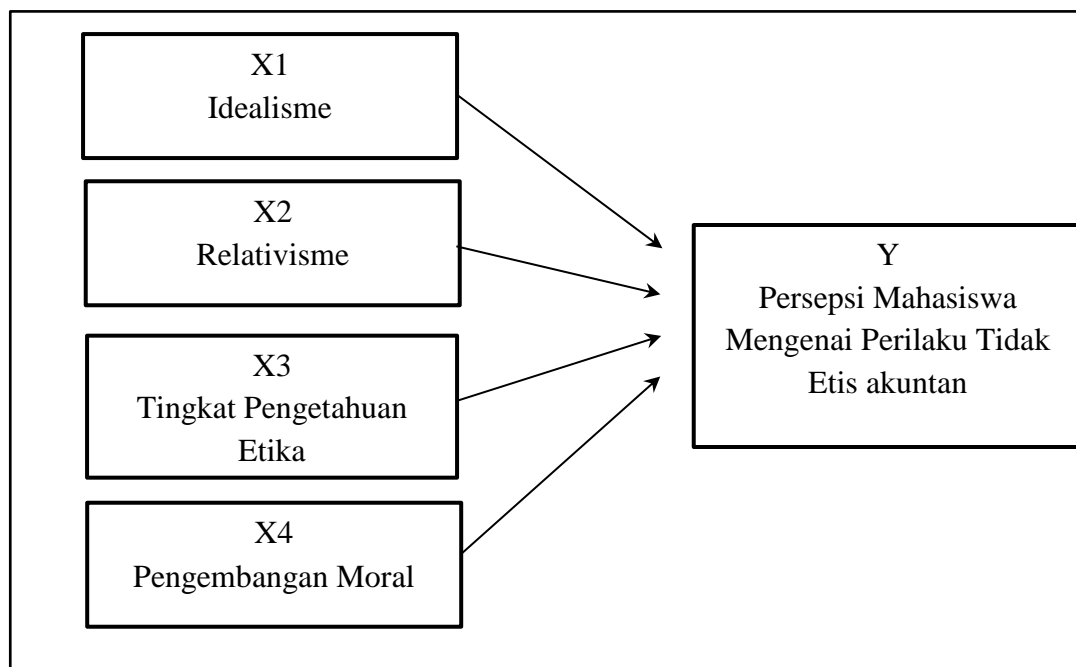
akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Bertambahnya pengetahuan etika yang dimiliki akan membuat individu semakin tegas dalam merespon perilaku tidak etis akuntan.

4) Pengaruh Pengembangan Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntansi

Perkembangan moral merupakan tahapan individu dalam memahami peraturan yang mengatur perilaku untuk menyikapi sebuah situasi yang ada. Usia seseorang dalam tahapan perkembangan moral mungkin berbeda-beda, ini dikarenakan individu yang sama mungkin dapat berperilaku sama dengan jangka waktu yang lama (Laily & Anantika, 2018).

Setiawan & Mutmainah, (2011) menyatakan bahwa perkembangan moral mahasiswa akuntansi berpengaruh negatif terhadap dysfunctional behavior. Semakin tinggi pemahaman moral seseorang semakin rendah juga kemungkinan individu melakukan pelanggaran etika.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpiki

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

H2 : Diduga relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

H3 : Diduga tingkat pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

H4 : Diduga pengembangan moral berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui pengiriman kuesioner pada responden dalam bentuk google form. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini berbentuk sebuah angka atau bilangan yang dapat diolah maupun dianalisis dengan teknik perhitungan matematika ataupun statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pancasakti Tegal yang sudah mendapatkan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi yang diberikan pada semester 7.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian, hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa yang akan menjadi sampel tergolong sedikit sehingga memungkinkan seluruh mahasiswa dijadikan responden.

Sampel yang diambil berasal dari mahasiswa akuntansi Universitas Pancasakti Tegal angkatan 2017 yang sudah mendapatkan mata kuliah Auditing I, Auditing 2 dan mata kuliah Etika bisnis dan Profesi. Dikarenakan dalam mata kuliah ini mahasiswa sudah mempelajari perilaku tidak etis

maupun kecurangan yang terjadi di dunia akuntan serta penyebab terjadinya kecurangan tersebut.

Tabel 3 Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah
Audit a	31
Audit b	31
Ekstensi	13
Total	75

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penarikan batasan yang menerangkan sebuah konsep secara singkat, jelas dan tegas. Berikut definisi konseptual variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang sering disebut dengan variabel terikat (Sekaran, 2011). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel dependen disimbolkan dengan lambang (Y), dalam penelitian ini variabel dependennya adalah persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Menurut Yuliani, (2019) menyatakan bahwa persepsi adalah sebuah tanggapan yang diberikan untuk merespon atau menafsirkan sebuah peristiwa yang terjadi dan melibatkan pengetahuan sebelumnya yang diperoleh.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memahami permasalahan yang terjadi di bidang akuntansi seperti perilaku tidak etis akuntan.

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut (Sekaran, 2011) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berhubungan ataupun yang menjadi sebab timbulnya sebuah variabel independen. Variabel bebas juga merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dilambangkan dengan simbol (X), dalam penelitian ini variabel independen menggunakan orientasi etis (idealisme X1 dan relativisme X2), tingkat pengetahuan etika (X3), dan pengembangan moral (X4).

Idealisme merupakan suatu sikap yang beranggapan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan yang tepat dan sesuai akan menimbulkan konseskuensi yang diharapkan (Forsyth, 1992). Relativisme adalah dasar berperilaku yang menacu pada penolakan yang digunakan dalam mengatur tingkah laku dalam bermasyarakat (Lestari & Ramantha, 2019). Sedaangkan tingkat pengetahuan etika diartikan sebagai sebuah informasi yang diketahui maupun gejala yang ditemui melalui pengamatan yang dilakukan dan pengembangan moral merupakan karakteristik personal yang dimiliki seorang individu yang dipengaruhi oleh faktor kondisional (Setiawan & Mutmainah, 2011).

2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Table 4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Perilaku Tidak Etis akuntan	Persepsi mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Konflik Kepentingan ● Penghindaran Pajak ● Pembelian orang dalam ● Kerahasiaan Profesional ● Pembayaran kembali 	Interval
2.	Orientasi Etis	Orientasi etis mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Idealisme ● Relativisme 	Interval
3.	Tingkat Pengetahuan Etika	Tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi dan kasus pelanggaran dalam bidang akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Tanggung Jawab Profesi ● Kepentingan Publik ● Integritas ● Objektivitas ● Kompetensi dan Kehati-hatian ● Kerahasiaan ● Perilaku Profesional ● Standar Teknis 	Interval
4.	Pengembangan Moral	Intrapersonal Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketaatan ● Individualitas ● Norma Interpersonal ● Moralitas Sistem Sosial ● Orientasi Kontrak Sosial ● Prinsip Etika 	Interval

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuesioner

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui pengiriman kuesioner pada responden dalam bentuk *google form*. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang nantinya akan dijawab oleh responden, biasanya terdapat dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini kuesioner yang

diberikan sudah terdapat jawaban sehingga responden cukup memilih jawaban tersebut.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang memungkinkan penggunaan teknik ini responden dapat memilih item, skala ini terdiri dari pertanyaan mengenai sikap responden pada objek yang diteliti.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas (Validity)

Uji validitas merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dalam pengujiannya menjamin sebuah keabsahan pengukuran skala yang berasal dari variabel-variabel yang menentukan keterkaitan sebuah kejadian atau fenomena. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan ataupun pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan hal yang nantinya dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen yang valid merupakan instrumen tersebut yang dapat digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017) dalam (Widyanto et al., 2019).

Pengujian validitas pada tiap butir instrumen yang akan dihitung menggunakan analisis item untuk dapat mengkorelasikan jumlah keseluruhan skor tiap butir yang merupakan total skor tiap butirnya. Suatu butir instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table ($r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$) (Mardawati, 2014). Untuk dapat mengetahui kevaliditan sebuah kuesioner, maka teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh pearson dengan rumus *Product Moment* angka kasar:

Rumus

$$r_{x.y} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x.y}$: koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah subjek

ΣXY : jumlah hasil kali X dan Y

ΣX : jumlah nilai X

ΣY : jumlah nilai Y

ΣX^2 : jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : jumlah kuadrat nilai Y

2. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan handal atau reliabel, apabila menghasilkan hasil yang sama dalam pengulangan pengukuran dan dilaksanakan dalam keadaan yang konstan atau sama. Uji reliabilitas yaitu salah satu alat ukur dalam kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut (Ghozali, 2016:47) dalam (Dewi, 2010) menyatakan bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau pun handal jika dalam jawaban yang diberikan seseorang pada sebuah pertanyaan konsisten atau stabil meski dilakukan secara berulang.

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan dalam mengukur reliabilitas menggunakan uji internal consistency dengan cara melakukan percobaan sekali

pada instrumen serta melihat Cronbach's Alpha yang merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk menjelaskan korelasi antara skala yang telah dibuat dengan skala variabel yang sudah ada, dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varian total

Jika Cronbach alpha lebih besar dari 0,70 maka variabel tersebut reliabel.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk dapat meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang didapat linier dan bisa digunakan atau valid dalam mencapai peramalan. Ada beberapa asumsi dasar yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian persamaan regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki tujuan menguji apakah didalam pendekatan regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal,

seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji f mempunyai asumsi jika nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau sesuai dalam jumlah sampel yang kecil.

Di Dalam pengujian normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov (K-S)*, sebuah dikatakan normal apabila koefisien *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari signifikan 0,05 dan sebaliknya jika koefisien *Asymp Sig (2-tailed)* lebih kecil dari signifikan 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk dapat mengetahui apakah didalam pendekatan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian ini menjadikan syarat dalam melaksanakan analisis regresi linier berganda agar dapat mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Agar dapat mendeteksi multikolinearitas dalam pendekatan regresi yaitu dengan melakukan analisis matriks korelasi terhadap variable-variabel bebas, selain itu dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factors (VIF)* dengan menggunakan alat bantu program SPSS tinggi karena ($VIF = 1/Tolerance$) dan nilai pada *cut off* yang pada umumnya digunakan dalam menunjukan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai pada $VIF < 10$ dan

nilai *tolerance* $> 0,10$, maka model tersebut biasa dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (nilai *error*nya). Apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam keadaan tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas dan jika dalam keadaan sebaliknya maka terjadi heteroskedastisitas. Pada kebanyakan data *crosssection* mempunyai situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran seperti ukuran kecil, sedang dan besar.

Pada pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glajer, metode Glajer dilaksanakan dengan meregresikan nilai absolut residual dalam variabel bebas. Metode ini tidak memiliki kandungan heteroskedastisitas jika nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda (Multiple Linear Regression)

Penggunaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk dapat mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut (Haan, 2009:269) dalam (Yuliani, 2019) menyatakan bahwa teknik analisis ini dimana variabel terikat dihubungkan lebih dari satu variabel bebas

untuk dijelaskan, akan tetapi masih menunjukkan diagram keterkaitan linier. Pendekatan ini menggunakan data yang dapat diolah menggunakan bantuan software SPSS. Analisis ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y : persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan

a : konstanta

$b_1 \dots b_4$: koefisien regresi

X_1 : idealisme

X_2 : relativisme

X_3 : tingkat pengetahuan

X_4 : pengembangan moral

e : error term model (variabel residual)

b. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) memiliki fokus utama dalam melakukan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95) dalam (Yuliani, 2019). Nilai determinasi merupakan nilai antara nol (0) dan satu (1). Nilai determinan yang memiliki nilai kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel

independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Penggunaan korelasi determinan (R^2) dalam praktiknya memiliki kekurangan yang dapat terjadi dalam pengujian, bias pada jumlah variabel independen yang ada dalam model, pada saat dilakukan penambahan satu variabel variansi independen korelasi determinan akan langsung meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Maka dalam hal ini direkomendasikan penggunaan nilai Adjusted R^2 dalam mengevaluasi model regresi terbaik.

c. Uji t (Signifikan Pengaruh Parsial)

Uji parsial dilakukan guna mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen serta untuk dapat menemukan pengaruh yang paling dominan diantara masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian yakni dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan $df = 93$ yaitu 1,986. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan:

- 1) Jika nilai $t < 1,994$ maka hipotesis akan ditolak
- 2) Jika nilai $t > 1,994$ maka hipotesis diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis lahir beserta beberapa fakultas lainnya dalam lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, ketika berdiri Fakultas Ekonomi dan Bisnis hanya memiliki satu jurusan yaitu Manajemen dengan program studi Manajemen Perusahaan jenjang Sarjana Satu (S1). Menurut SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0311/1982 pada tanggal 20 Oktober 1982 Fakultas Ekonomi dan Bisnis memperoleh status terdaftar.

Ketika dibuka Diploma III jurusan Manajemen perpajakan dengan SK Dirjen Dikti RI No. 156/Dikti/Kep/1997 pada tanggal 3 Januari 1997, kemudian pada tahun 2000 diterbitkan SK Dirjen Perguruan Tinggi No. 34/Dikti/Kep/2000 yang menjadi tanda dibukanya Program Studi Akuntansi. Program Akuntansi berhasil memperoleh nilai akreditasi B dengan segala usaha serta perbaikan mutu yang dilakukan dari BAN PT dengan SK Nomor: 030/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013.

1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- a. Fakultas merupakan bagian pelaksana akademis yang melaksanakan sebagian tugas serta fungsi universitas yang berbeda dibawah Rektor.
- b. Fakultas dipimpin oleh Dekan yang memiliki tanggung jawab langsung kepada Rektor.

- c. Dalam pelaksanaan tugas Dekan dibantu oleh tiga orang pembantu Dekan.
- d. Wakil dekan bertanggung jawab langsung kepada Dekan.

Fakultas memiliki tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pendidikan akademik atau professional dalam satu maupun perangkat cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu, dalam menyelenggarakan tugas tersebut fakultas memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan
- b. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Melaksanakan pembinaan sivitas akademika.
- d. Melaksanakan urusan tata usaha.

2. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

a. Dekan dan Pembantu Dekan

Tugas seorang Dekan adalah memimpin penyelenggaraan dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga pendidikan, mahasiswa, tenaga administrasi, administrasi fakultas dan bertanggung jawab kepada Rektor. Pembantu Dekan Terdiri dari:

- 1) Wakil Dekan Bidang Akademik yang disebut dengan Dekan I.

2) Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum yang disebut dengan Dekan II.

3) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang Selanjutnya disebut dengan Pembantu Dekan III.

Tugas Pembantu Dekan:

- a) Wakil Dekan I memiliki tugas dalam membantu Dekan untuk memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Wakil Dekan II memiliki tugas untuk membantu Dekan untuk memimpin pelaksanaan kegiatan dalam bidang administrasi.
- c) Wakil Dekan III memiliki tugas untuk membantu Dekan memimpin pelaksanaan kegiatan dalam bidang pembinaan dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa.

b. Senat Fakultas

Senat fakultas merupakan sebuah badan normative dan perwakilan tertinggi dalam fakultas yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kebijakan dasar yang menjadi pedoman bagi pemimpin fakultas untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya sesuai dengan kebijakan yang telah dirumuskan oleh Senat.
- 2) Merumuskan kebijakan menyangkut dalam upaya pengembangan fakultas dan satuan lain yang merupakan bagiannya.

- 3) Mengkaji penyempurnaan serta menyetujui rencana anggaran pendapatan dan belanja fakultas yang diajukan oleh pimpinan fakultas sebelum nantinya diusulkan kepada pimpinan.
- 4) Mempertimbangkan pembukaan jurusan, laboraterium/studio dan program studi agar diajukan kepada Senat Universitas.
- 5) Merumuskan kebijakan dengan penilaian kegiatan akademik dan professional oleh dosen peneliti dan mahasiswa.
- 6) Menentukan daya tamping mahasiswa baru dan mahasiswa yang berhak diwisuda.
- 7) Menilai pertanggung jawaban pemimpin fakultas pada saat permulaan tahun akademik sesuai dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Senat Universitas.
- 8) Memberi pertimbangan pada Rektor mengenai calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Dekan, Pembantu Desa, Ketua Sekretaris Jurusan, Kepala Laboraterium, dan ketua Program Studi.
- 9) Mengenai kasus-kasus pelanggaran etika akademik dan pelanggaran-pelanggaran lain yang bias mencerminkan nama baik fakultas jika ada pelanggaran dilakukan oleh dosen atau mahasiswa fakultas yang bersangkutan. Senat fakultas dapat memutuskan untuk menyampaikan suatu kasus kepada Senat Universitas agar dapat ditangani di tingkat kewenangan yang lebih tinggi,

- 10) Memberi saran, pendapat atau pertimbangan berkenaan dengan masalah-masalah yang diajukan kepada Senat Fakultas oleh pimpinan fakultas untuk memperoleh tanggapan dari Senat

c. Program Studi

- 1) Penyelenggaraan program studi dipimpin oleh ketua program studi yang akan dibantu oleh seorang sekretaris program studi.
- 2) Ketua dan sekretaris program studi diangkat dan diberhentikan oleh Rektor atas usulan Dekan setelah mendapatkan pertimbangan dari Senat Universitas.
- 3) Ketua program studi memiliki tanggung jawab pada jurusan atau satuan pelaksana akademik yang membawahnya.

d. Laboratorium/Studio

Laboratorium/studio adalah salah satu perangkat penunjang pelaksanaan dalam pendidikan jurusan akademik maupun professional. Laboratorium dipimpin oleh seorang dosen yang keahliannya telah memenuhi syarat sesuai dengan cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu serta bertanggung jawab langsung kepada ketua jurusan Laboratorium. Dalam menunjang pelaksanaan tugas pokok jurusan sesuai dalam bidang yang bersangkutan, masa jabatan kepala laboratorium tiga tahun dan dapat diangkat kembali.

e. Dosen

Dosen merupakan tenaga pengajar yang berada di lingkungan fakultas yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dekan. dosen memiliki tugas utama untuk mengajar, membimbing serta melatih mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen terdiri dari:

- 1) Dosen biasa
- 2) Dosen luar biasa
- 3) Dosen tamu

f. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha memiliki tugas dalam bagian administrasi dan urusan umum, perlengkapan (keuangan, kepegawaian dan pendidikan di fakultas). Dalam menyelenggarakan tugas tersebut tata usaha memiliki fungsi:

- 1) Melaksanakan administrasi umum dan perlengkapan
- 2) Melaksnakan administrasi keuangan dan kepegawaian
- 3) Melaksanakan administrasi pendidikan
- 4) Melaksanakan administrasi kemahasiswaan dan alumni.

Dekan : Dr. Dien Noviany Rahmatika,
S.E.,M.M.,Ak.,CA

Wakil Dekan I	:	Setiowati Subroto, S.E, M.Si
Wakil Dekan II	:	Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M
Wakil Dekan III	:	Deddy Prihadi, S.E, M.M
Ketua Progdi Akuntansi	:	Abdullah Mubarak, S.E, M.M
Sekretaris	:	Maulida Dwi Kartikasari, S.E, M.Si
Ketua Progdi Manajemen	:	Yuni Utami, S.E, M.M
Sekretaris	:	Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si
Ketua Progdi Perpajakan	:	Amirah, S.E.I., M.Sc
Sekretaris	:	Dra. Sri Murdiati, M.si

Susunan struktuFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal:

3. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

a. Visi Program Studi Akuntansi

Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang akuntansi, dengan menumbuhkan jiwa wirausaha yang dilandasi nilai Pancasila pada tahun 2022.

b. Misi Program Studi Akuntansi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkelanjutan secara professional berwawasan kewirausahaan dengan didasri nilai-nilai Pancasila
- 2) Menyelenggarakan penelitian ilmiah dan terapan untuk mengembangkan ilmu akuntansi
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang akuntansi yang beroperasi pada upaya pemberdayaan masyarakat
- 4) Menjalin dan mengembangkan kerja sama dibidang akuntansi dengan pihak yang berkaitan
- 5) Menghasilkan layanan akuntansi bagi sektor publik dan swasta

c. Tujuan Program Studi Akuntansi

- 1) Perbaikan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan
- 2) Peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen
- 3) Perluasan jaringan kerja sama dengan pihak eksternal
- 4) Pembinaan mahasiswa dalam bidang keahlian, pengembangan etika dan kepribadian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi Universitas Pancasakti Tegal, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampel total dimana semua anggota populasi menjadi sampel.

Pendistribusian dan pengumpulan kuesioner dilakukan pada 06 Mei 2021 sampai 06 Juni 2021, jumlah kuesioner yang tersebar dan terkumpul sebanyak 75 yang kemudian siap untuk diolah. Pada kuesioner terdapat 42 butir pertanyaan, yang terdiri dari identitas responden dan 5 untuk variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan (Y), 9 pertanyaan untuk variabel idealisme (X1), 10 untuk variabel relativisme (X2), 6 pertanyaan untuk variabel tingkat pengetahuan (X3), serta 12 pertanyaan untuk variabel pengembangan moral (X4).

2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia Responden

Berikut ini merupakan data yang berhubungan dengan usia responden mahasiswa akuntansi semester 8 Universitas Pancasakti Tegal, berdasarkan data primer yang telah diolah:

Table 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 22 Tahun	12	16.0	16.0	16.0
20 Tahun	3	4.0	4.0	20.0
21 Tahun	28	37.3	37.3	57.3
22 Tahun	32	42.7	42.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan table diatas menyatakan bahwa responden yang berusia 20 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 4%, responden yang berusia 21 tahun sebanyak 28 responden dengan presentase 37,3%, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 32 responden dengan presentase 42,7% dan responden yang > 22 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak pada usia 22 tahun dengan presentase 42,7%, sementara itu jumlah responden yang paling sedikit berada pada usia 20 tahun dengan presentase 4%.

b. Berdasarkan Gender

Berikut ini merupakan data terkait gender responden mahasiswa akuntansi semester 8 Universitas Pancasakti Tegal.

Table 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	51	68.0	68.0	68.0
	Laki-laki	24	32.0	32.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 51 responden perempuan dengan presentase 68% sementara ada 24 responden laki-laki dengan presentase 32%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini kebanyakan adalah perempuan.

c. Karakteristik Berdasarkan Semester yang Ditempuh

Berikut merupakan data mengenai semester yang ditempuh responden mahasiswa akuntansi Universitas Pancasakti Tegal:

Table 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	75	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 75 responden yang berada disemester 8 dengan presentase 100%, ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada semester 8.

d. Karakteristik Berdasarkan Mata Kuliah yang Diambil

Berikut data mengenai mata kuliah yang telah diambil oleh responden, mahasiswa akuntansi semester 8 Universitas Pancasakti Tegal:

Table 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah yang Diambil

Mata Kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Audit1 dan Audit 2	2	2.7	2.7	2.7
Audit 1, Audit, 2 dan Etika Bisnis	73	97.3	97.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa terdapat 2 responden yang telah mengambil mata kuliah audit 1 dan audit 2 dengan presentase 2,7% sedangkan terdapat 73 responden yang telah mengambil mata kuliah audit 1, audit 2 dan etika bisnis dengan presentase 97,3%.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, menggunakan rumus pengukuran Product Moment dengan taraf signifikan 0,10 atau 10% dan menggunakan bantuan IBM SPSS 22. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel

sehingga *degree of freedom (df)* = $n-2$ yaitu $75-2= 73$ atau $df = 73$ (signifikansi 10%), data dikatakan valid apabila $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ sehingga menghasilkan $r \text{ tabel} = 0,1714$. Berikut uji validitas yang dilakukan pada pernyataan kuesioner:

Table 9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Idealisme (X1)	1	0,523	0,1714	Valid
	2	0,595	0,1714	Valid
	3	0,700	0,1714	Valid
	4	0,701	0,1714	Valid
	5	0,657	0,1714	Valid
	6	0,644	0,1714	Valid
	7	0,586	0,1714	Valid
	8	0,526	0,1714	Valid
	9	0,387	0,1714	Valid
Relativisme (X2)	1	0,492	0,1714	Valid
	2	0,392	0,1714	Valid
	3	0,573	0,1714	Valid
	4	0,470	0,1714	Valid
	5	0,633	0,1714	Valid
	6	0,655	0,1714	Valid
	7	0,519	0,1714	Valid
	8	0,678	0,1714	Valid
	9	0,659	0,1714	Valid
	10	0,631	0,1714	Valid
Tingkat Pengetahuan (X3)	1	0,637	0,1714	Valid
	2	0,593	0,1714	Valid
	3	0,560	0,1714	Valid
	4	0,637	0,1714	Valid
	5	0,679	0,1714	Valid

	6	0,811	0,1714	Valid
Pengembangan Moral (X4)	1	0,451	0,1714	Valid
	2	0,507	0,1714	Valid
	3	0,527	0,1714	Valid
	4	0,547	0,1714	Valid
	5	0,478	0,1714	Valid
	6	0,485	0,1714	Valid
	7	0,429	0,1714	Valid
	8	0,470	0,1714	Valid
	9	0,546	0,1714	Valid
	10	0,621	0,1714	Valid
	11	0,448	0,1714	Valid
	12	0,489	0,1714	Valid
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak etis Akuntan (Y)	1	0,701	0,1714	Valid
	2	0,604	0,1714	Valid
	3	0,735	0,1714	Valid
	4	0,720	0,1714	Valid
	5	0,738	0,1714	Valid

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel idealisme (X1), relativisme (X2), tingkat pengetahuan (X3), pengembangan moral (X4), dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan (Y) yang ada dalam penelitian ini valid karena $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan

terkait suatu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar ataupun sama dengan 0,70.

Berikut ini pengujian reliabilitas pada variabel idealisme (X1), relativisme (X2), tingkat pengetahuan etika (X3), pengembangan moral (X4), dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan (Y).

Table 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Idealisme (X1)	0,771	0,70	Reliabel
Relativisme (X2)	0,771	0,70	Reliabel
Tingkat Pengetahuan Etika (X3)	0,704	0,70	Reliabel
Pengembangan Moral (X4)	0,726	0,70	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)	0,735	0,70	Reliabel

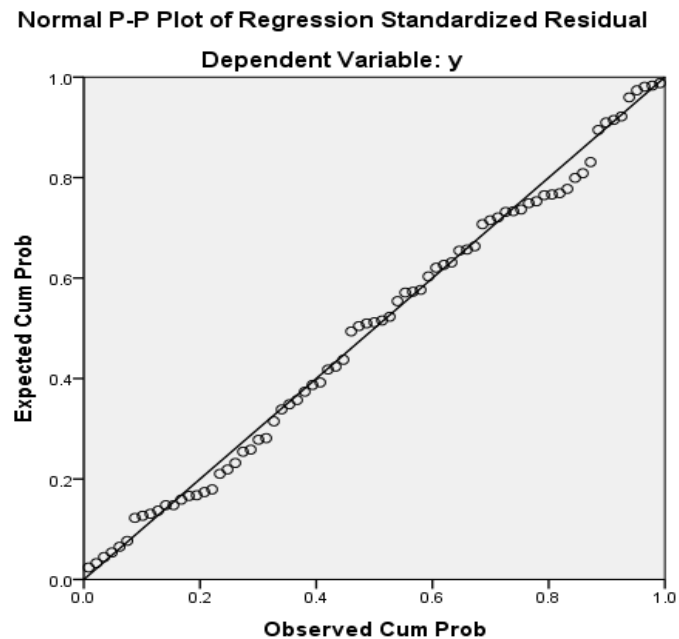
Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel yaitu idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan etika, pengembangan moral, dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan menunjukan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 sehingga semua item pernyataan dalam variabel tersebut dikatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk melihat residual data yang telah terkumpul apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan analisis grafik dan uji statistik yaitu Kolmogorov-smirnov (Uji K-S), yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal

Berdasarkan grafik normal P-P Plot diatas, terlihat titik-titik menyebar didekat garis diagonal dan polanya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa distribusinya normal. Hasil

penujian ini diperkuat dengan uji normalitas Kolmogorov-smirnov yang menunjukkan data berdistribusi normal, nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Table 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S) Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43808391
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.037
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2- tailed) yaitu 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak relasi diantara variabel bebas pada model regresi, agar mengetahui ada atau tidaknya relasi maka dilihat nilai toleran serta VIF, apabila nilai

toleran $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil ditunjukkan sebagai berikut:

Table 12 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.414	4.144		-.824	.413		
Idealisme	.115	.094	.141	1.222	.226	.869	1.150
Relativisme	.206	.083	.282	2.468	.016	.891	1.123
Tingkat Pengetahuan Etika	.225	.138	.180	1.628	.108	.951	1.051
Pengembangan Moral	.029	.078	.041	.380	.705	.976	1.025

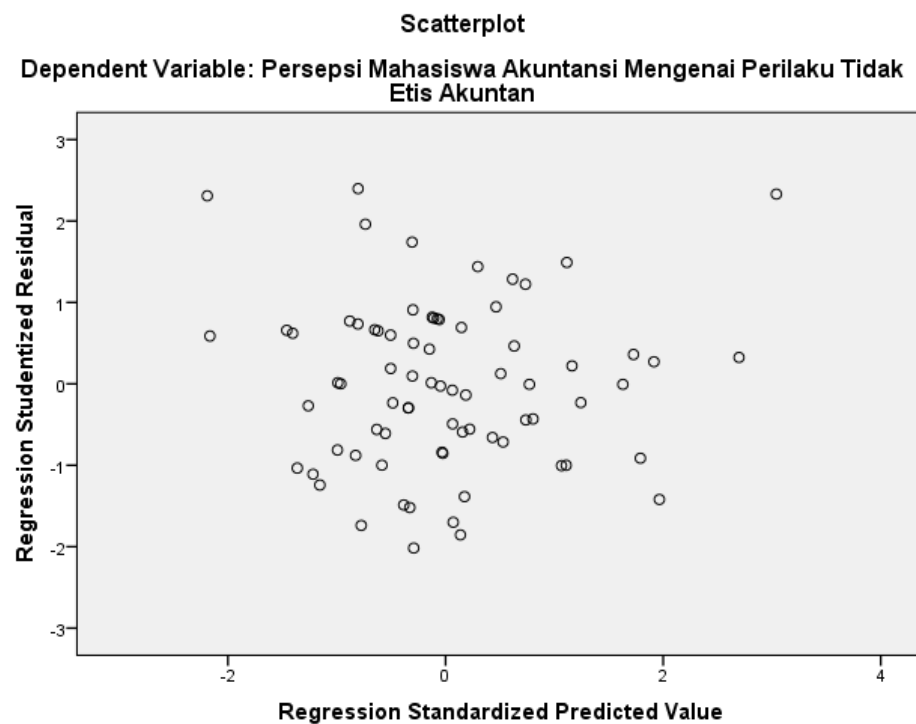
a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas didapat nilai toleran Idealisme (X1) sebesar $0,869 > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, Relativisme (X2) diperoleh nilai toleran sebesar $0,891 > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, Tingkat Pengetahuan (X3) diperoleh nilai sebesar $0,951 > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, Pengembangan Moral (X4) diperoleh nilai sebesar $0,976 > 0,10$, maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance suatu residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, agar dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada data maka dilakukan uji Glejser yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari grafik scatterplot diatas menunjukan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi sebab akibat antar variabel dan berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Table 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.414	4.144		-.824	.413
	Idealisme	.115	.094	.141	1.222	.226
	Relativisme	.206	.083	.282	2.468	.016
	Tingkat Pengetahuan Etika	.225	.138	.180	1.628	.108
	Pengembangan Moral	.029	.078	.041	.380	.705

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas, hasil yang diperoleh dimasukan dalam persamaan berikut:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = -3.414 + 0,115 + 0,206 + 0,225 + 0,029$$

Dari persamaan model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai constanta -3,414 artinya apabila idealisme (X1), relativisme (X2), tingkat pengetahuan (X3) dan pengembangan moral (X4) sama dengan nol (0), maka persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan (Y) mengalami penurunan sebesar 3,023.
- 2) Koefisien idealisme sebesar 0,115 yang berarti satu variabel relativisme akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lainya konstan.
- 3) Koefisien relativisme sebesar 0,206, yang berarti setiap kenaikan satu variabel relativisme akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lainya konstan.
- 4) Koefisien tingkat pengetahuan sebesar 0,225, menunjukan setiap kenaikan satu kesatuan variabel tingkat pengetahuan maka akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan sebesar 0, 225.

- 5) Koefisien pengembangan moral sebesar 0,029, setiap kenaikan satu satuan variabel pengembangan moral akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan sebesar 0,029.

b. Uji Koefisien Determinan

Uji ini bertujuan untuk dapat mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan dan pengembangan moral berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan yang digambarkan sebagai berikut:

Table 14 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.139	2.50678

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Moral, Idealisme, Tingkat Pengetahuan Etika, Relativisme

b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa Adjusted R Square sebesar 0,139 atau 13,9% berarti berpengaruh terhadap variabel independen

terhadap variabel dependen sebesar 13,9% dan 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Penerimaan dan penolakan hipotesis ditentukan dengan kriteria, jika nilai signifikan $> 0,025$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, jika nilai signifikan $< 0,025$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Table 15 Hasil Uji Parsial T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.414	4.144		-.824	.413
	Idealisme	.115	.094	.141	1.222	.226
	Relativisme	.206	.083	.282	2.468	.016
	Tingkat Pengetahuan Etika	.225	.138	.180	1.628	.108
	Pengembangan Moral	.029	.078	.041	.380	.705

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

- 1) Berdasarkan uji t diatas dapat dijelaskan bahwa, variabel idealisme (X1) memiliki nilai signifikan 0,226 dengan menggunakan signifikan 0,025 diperoleh $0,226 > 0,025$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,222 < 1,994$ maka hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa idealisme tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
- 2) Nilai signifikan t variabel relativisme (X2) sebesar 0,016 sehingga $0,016 < 0,025$ dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,468 > 1,994$, maka dapat disimpulkan bahwa relativisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan, dan hipotesis diterima.
- 3) Variabel tingkat pengetahuan etika (X3) sebesar 0,108 sehingga $0,108 > 0,025$ dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,628 < 1,994$, maka hipotesis ditolak dan disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan etika tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
- 4) Variabel pengembangan moral (X4) sebesar 0,705 sehingga $0,705 > 0,025$ dengan $t \text{ hitung} > t \text{ hitung}$ yaitu $380 > 1,994$, maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan moral tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

C. Pembahasan

1. Untuk Mengetahui Uji Hipotesis 1 Idealisme (X1) Tidak Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang telah ditampilkan pada tabel 4.11 menunjukkan idealisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,226 dengan menggunakan signifikan 0,025 diperoleh $0,226 > 0,025$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,222 < 1,994$.

Tidak adanya pengaruh idealisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan biasa terjadi akibat faktor eksternal serta dalam diri mahasiswa memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang sulit dicapai maka mereka akan cenderung melakukan tindakan yang mengabaikan etika yang berlaku (Widyanto et al., 2019). Adanya sebuah kesempatan dapat menjadikan alasan mahasiswa berperilaku tidak etis serta timbulnya dilema etis yang dihadapi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mustofa et al., 2020) yang menyatakan idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Namun, hal

ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sumiyantini et al., 2017), dimana idealisme berpengaruh negatif pada perilaku tidak etis akuntan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang beridealisme tinggi akan cenderung tidak setuju atau akan menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Oleh karena itu semakin tinggi idealisme yang dimiliki maka kemungkinan melakukan perilaku tidak etis semakin rendah. Sebaliknya semakin rendahnya idealisme yang dimiliki maka kemungkinan melakukan tindakan yang tidak etis semakin besar.

2. Untuk Mengetahui Uji Hipotesis 2 Relativisme (X2) Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang telah ditampilkan pada tabel 4.11 menunjukkan relativisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,016 sehingga $0,016 < 0,025$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,468 > 1,994$.

Seseorang yang memiliki relativisme tinggi apabila dihadapkan pada perilaku tidak etis mereka akan melihat keadaan dilingkungannya, apabila hal tersebut biasa terjadi maka seorang yang relativismenya tinggi mereka akan beranggapan bahwa hal tersebut merupakan hal yang

wajar atau etis. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Forsyth, 1992) mengemukakan bahwa individu yang memiliki sifat relativisme cenderung akan menolak etika yang universal dalam mengambil suatu keputusan. Tindakan dikantan benar atau salah, etis atau tidak tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang yang relativisme akan cenderung setuju dan mentolerir perilaku tidak etis. Semakin tinggi relativisme yang dimiliki maka kemungkinan berperilaku tidak etis semakin tinggi dan sebaliknya apabila seorang memiliki relativisme yang rendah maka mereka akan tidak setuju atau menolak perilaku yang akan merugikan atau tidak etis.

Hasil penelitian ini konsisten sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yuliani, 2019) yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

3. Untuk Mengetahui Uji Hipotesis 3 Tingkat Pengetahuan Etika (X3) Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang telah ditampilkan pada tabel 4.11 menunjukkan tingkat pengetahuan etika tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak

etis akuntan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar sebesar 0,108 sehingga $0,108 > 0,025$ dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,628 < 1,994$.

Semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terutama mengenai skandal akuntansi dan melibatkan profesi akuntan maka persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan akan semakin turun. Hal ini disebabkan, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang mahasiswa akuntansi mereka akan cenderung melakukan penyalahgunaan pengetahuan yang dimilikinya untuk hal-hal yang bersifat negatif seperti berbuat kecurangan terutama dalam bidang akuntansi (Fitria & Sari, 2014).

Dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa seharusnya mereka bisa mengetahui informasi mengenai skandal keuangan yang terjadi dengan baik agar mereka lebih memahami permasalahan yang terjadi dan dapat bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang diperoleh seorang mahasiswa, maka mereka akan cenderung untuk berperilaku tidak etis dalam menanggapi dilema etika.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismanto & Fitriasisari, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan dan penelitian yang dilakukan oleh

(Nugroho, 2008) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tidak mempengaruhi penilaian mahasiswa terhadap perilaku tidak etis auditor yang terlibat dalam skandal.

4. Untuk Mengetahui Uji Hipotesis 4 Pengembangan Moral (X4) Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang telah ditampilkan pada tabel 4.11 menunjukkan relativisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,705 sehingga $0,705 < 0,025$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,380 < 1,994$.

Pengembangan moral merupakan tahapan seorang individu dalam memahami peraturan yang nantinya akan mengatur perilaku individu dalam situasi yang ada. Pengembangan moral yang dimiliki individu akan memberikan cara bertindak seseorang dalam menyikapi suatu keadaan, semakin baik pengembangan moral yang dimiliki seseorang semakin rendah juga kemungkinan individu melakukan pelanggaran etika yang berlaku secara umum.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih ragu dalam mempertimbangkan moral mampu memprioritaskan nilai moral untuk mengatasi keadaan dilemma etis. Penelitian ini tidak konsisten penelitian yang dilakukan (Setiawan & Mutmainah, 2011) yang menyatakan

pengembangan moral berpengaruh negatif pada *Dysfunctional Behavior*, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian (Akuntansi et al., 2017) yang menyatakan bahwa moral reasoning tidak berpengaruh terhadap disfungsi auditor behavior, jadi pengembangan moral tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. individu memiliki tingkat kematangan moral yang berbeda disetiap tahapannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait pengaruh orientasi etis, tingkat pengetahuan etika dan pengembangan moral terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan di Universitas Pancasakti Tegal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Idealisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
2. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
3. Tingkat Pengetahuan Etika tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.
4. Pengembangan Moral tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

B. SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mempertahankan idealisme yang dimiliki dalam mengikuti aturan yang berlaku, karna seorang yang idealisme tinggi akan lebih mempertahankan prinsip etis. Dengan menekankan matakuliah etika profesi, agar mahasiswa mempunyai karakter idealisme yang sesuai dengan etika profesi yang berlaku.

2. Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, tinggapat pengetahuan etika serta pengembangan moral yang diperoleh mahasiswa akan membuat mereka lebih berperilaku etis. Sehingga dalam kurikulum yang didapat sebaiknya muatan pengetahuan etika serta pemahaman tentang moral dalam setiap mata kuliah sehingga mahasiswa dapat berperilaku sesuai aturan atau etika yang berlaku.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dapat menambahkan variabel lainya seperti variabel gender, usia dan pengetahuan kode etik akuntan, selain variabel yang telah ada dalam penelitian ini agar lebih beragam serta menambahkan objek penelitian ini karena penelitian ini melibatkan satu universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2017). *PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE , KOMPENSASI DAN MORAL REASONING TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT Oleh : NUR HANIFAH*.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Erlangga.
- Darsosno, B. (2020). *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.
https://books.google.co.id/books?id=do0gEAAQBAJ&pg=PA8&dq=akuntan+pendidik+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwix-6mbmPDvAhVHgtgFHZ2rC_kQ6wEwA3oECAUQBQ#v=onepage&q=akuntan+pendidik+adalah&f=false
- Dewi, H. N. (2010). Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Kristen Satya Wacana). *Skripsi*.
- Fitria, M., & Sari, V. F. (2014). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 387–404.
- Forsyth, D. R. (1992). Judging the Morality of Business Practices: the Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics*, 12, 265–277.
- Forsyth, D. R., & Nye, J. L. (1990). Personal moral philosophies and moral choice. *Journal of Research in Personality*, 24(4), 398–414.
[https://doi.org/10.1016/0092-6566\(90\)90030-A](https://doi.org/10.1016/0092-6566(90)90030-A)
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. OkeZone.Com.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

- Huda, A. M., Husamah, & Rahardjanto, A. (2019). *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- IAI, IAPI, & IAMI. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. iaiglobal.or.id
- Ismanto, J., & Fitriasari, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66–75.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2018(1), 11–19. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i01.p02>
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 201. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p08>
- Mardawati, R. (2014). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mustofa, A., Ekasari, K., & Sri Susilowati, K. D. (2020). Perilaku Tidak Etis Akuntan : Melihat dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2120>
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 25–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.19>
- Nugroho, B. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi Atas Tindakan Auditor Dan Corporate Manager Dalam Skandal Keuangan Dan Berkarir Di Bidang Akuntansi* [UNIVERSITAS DIPONEGORO]. http://eprints.undip.ac.id/16719/1/Bayu_Nugroho.pdf
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis & Profesi: Sebuah Pencarian*. Rajawali Pers.
- Salam, H. B. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat*. Rineka Cipta.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business*. Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business*. Salemba Empat.

- Setiawan, B. A., & Mutmainah, S. (2011). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi SI Universitas Diponegoro Semarang). *Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Smith, B. (2009). Ethical Ideology And Cultural Orientation: Understanding The Individualized Ethical Inclinations Of Marketing Students. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 2(8), 27–36.
<https://doi.org/10.19030/ajbe.v2i8.4596>
- Sumiyantini, N. K., Sinarwati, N. K., & Atmaja, A. T. (2017). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme dan Tingkat Pengetahuan pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1), 1–10.
- Thacker, J. R. (1986). *Principles Accounting*. PT Angkasa Persada Indonesia.
- Widyanto, E. A., Fitriana, R., & Al'Hasrin, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda). *Sebatik*, 23(2), 547–553.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.829>
- Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 180–220.

LAMPIRAN

Lampiran 1

- I. Isilah data dibawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu pilihan jawaban

Identitas Responden

Nama :

Usia : ☐ <19 th ☐ 19 th ☐ 20 th ☐ 21 th ☐ 22 th ☐ >22 th

Jenis kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki – laki

Semester :

Mata kuliah yang telah diambil :

☐ Audit 1 ☐ Audit 2 ☐ Etika Bisnis

II. Petunjuk Pengisian

Saudara/I dimohon untuk memberikan pendapat terhadap tindakan pada scenario dibawah ini dengan memberi tanda check (√) jawaban yang sesuai dengan hati nurani, dengan ketentuan berikut:

1 = STE = Sangat Tidak Etis 3 = E = Etis

2 = TE = Tidak Etis 4 = SE = Sangat Etis

a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Berikan pendapat apakah tindakan tokoh dalam cerita dibawah ini termasuk perilaku tidak etis akuntan menurut preferensi anda.

Pertanyaan	STE	TE	E	SE
1. Andi merupakan mitra dari sebuah kantor akuntan publik, dan baru saja diminta oleh sebuah hotel besar untuk menjadi auditor eksternalnya. Andi mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang substansial di hotel tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas saham tersebut, baik dalam jangka pendek ataupun menengah. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut, Andi setuju untuk menerima permintaan tersebut.				
2. Bondan adalah direktur dari sebuah perusahaan multinasional baru di Amerika Selatan. Bondan disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut untuk menyusun laporan pajak yang jumlah pendapatan dan pengeluarannya dimanipulasi sehingga jumlah hutang pajak yang tertulis menjadi lebih rendah. Bondan diberitahu bahwa sebagian besar perusahaan di Amerika Selatan lainnya menganggap praktek tersebut merupakan SOP dan hanya melakukan langkah awal dalam proses negosiasi yang kompleks dengan departemen perpajakan di sana. Ketika Bondan menemukan bahwa pembayaran pajak yang "seharusnya" akan mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak beberapa kali lipat lebih tinggi daripada yang telah dibayar oleh perusahaan sejenis, Bondan memutuskan untuk melakukan hal yang disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut.				
3. Candra adalah seorang manajer audit di Dynamic Securities yang merupakan sebuah perusahaan pialang saham. Selama proses pemeriksaan audit, Candra mengetahui bahwa Global Holding yang merupakan klien dari Dynamic Securities, akan				

<p>mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan cepat saji. Candra membeli saham perusahaan makanan cepat saji tersebut atas nama istrinya sebelum akuisisi yang dilakukan Global Holding tersebut dipublikasikan, sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan besar atas pembelian saham tersebut</p>				
<p>4. Dadang adalah seorang mitra dari Dee & Associates, sebuah kantor akuntan publik yang besar. Sebulan yang lalu, KAP tersebut telah bertindak sebagai konsultan untuk memberikan penilaian kepada Greenwood Ltd yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan. PT. Krakatau yang bergerak diberbagai bidang usaha, berencana untuk mengakuisisi Greenwood. Salah satu direktur dari PT. Krakatau merupakan teman Dadang, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar Dadang bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi akuisisi tersebut. Pada akhirnya, Dadang memutuskan untuk menerima penugasan tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit.</p>				
<p>5. Erik adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas ABC menyediakan sebuah villa kepada Erik secara gratis. Dan Erik selalu membeli produk kertas ABC tersebut, meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama.</p>				

III. Petunjuk Pengisian Poin b,c,d dan e

Saudara/I dimohon mengisi dengan memberikan tanda check (√) diantara

pilihan jawaban yang ada dengan ketentuan berikut:

1 = STS = Sangat Tidak Setuju 3 = S = Setuju

2 = TS = Tidak Setuju 4 = SS = Sangat Setuju

b. Idealisme

Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Seseorang harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukannya tidak akan menyakiti atau merugikan orang lain.				
2. Tindakan yang merugikan orang lain tidak dapat ditolerir, sekecil apapun tindakan tersebut.				
3. Melakukan tindakan yang merugikan orang lain merupakan tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4. Seseorang tidak boleh menyakiti orang lainnya, baik secara fisik maupun psikologis				
5. Seseorang tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan orang lain				
6. Apabila suatu tindakan akan merugikan orang lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.				
7. Kepentingan dan kesejahteraan masyarakat harus menjadi perhatian utama.				
8. Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan				
9. Tindakan bermoral adalah tindakan yang paling mendekati tindakan yang sempurna.				

c. Relativisme

Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Tidak ada prinsip etika yang sangat penting sehingga prinsip tersebut harus menjadi bagian dari kode etik pada umumnya.				
2. Suatu etika bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain dan dari masyarakat ke masyarakat yang lain.				
3. Standar moral seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang individualistik; apa yang dianggap bermoral oleh seseorang mungkin dianggap tidak bermoral oleh yang lainnya.				
4. Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak bisa dibandingkan dengan “keadilan”.				
5. Pengertian etis bagi tiap individu tidak pernah bisa disamakan karena bermoral atau tidaknya sesuatu tergantung pada individu.				
6. Standar moral adalah aturan personal yang menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan tidak bisa digunakan sebagai penilaian terhadap orang lain.				
7. Penilaian etis/ pertimbangan etis dalam hubungan intrapersonal sangatlah kompleks sehingga setiap individu seharusnya dapat memformulasikan atau menciptakan kode etis mereka sendiri.				
8. Pengkodean secara kaku suatu etika untuk mencegah beberapa tipe tindakan dapat menghalangi terciptanya hubungan manusia yang lebih baik dan harmonis				
9. Tidak ada standar yang mengatur mengenai berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak semua tergantung pada situasi yang terjadi.				
10. Apakah berbohong dianggap sebagai tindakan bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang dihadapi.				

d. Tingkat Pengetahuan

Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				
2. Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.				
3. Setiap akuntan boleh bersifat subyektif dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya				
4. Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan.				
5. Seorang akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.				
6. Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				

e. Pengembangan Moral

Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Saya akan taat kepada aturan perusahaan				
2. Terkadang saya tidak menghiraukan instruksi dari pimpinan.				
3. Saya tidak menegur partner yang melakukan kesalahan.				

4. Saya akan menyesuaikan sikap kepada auditee guna memperoleh pujian.				
5. Saya menghargai setiap pendapat dari partner saya.				
6. Saya mempunyai kepedulian kepada partner kerja.				
7. Saya selalu mematuhi perjanjian dengan auditee, untuk menghindari kesalahan dalam mengaudit.				
8. Kewajiban atas pekerjaan kepada auditee harus saya kerjakan.				
9. Saya tidak mematuhi peraturan perusahaan, karena keadaan tertentu.				
10. Saya sering menghabiskan waktu dengan rekan kerja saya saat bekerja.				
11. Saya memberikan keputusan kepada auditee yang tidak terdapat dalam aturan.				
12. Saya tidak akan membela partner saya apabila dia melakukan kesalahan.				

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA KUESIONER

NO RESPONDEN	PTE 1	PTE 2	PTE 3	PTE 4	PTE 5	SKOR
						TOTAL
1	2	1	1	1	1	6
2	3	2	2	2	2	11
3	2	1	2	3	4	12
4	2	2	2	2	3	11
5	2	1	3	3	2	11
6	3	2	2	3	3	13
7	2	1	2	1	1	7
8	3	1	3	2	3	12
9	3	2	2	3	3	13
10	3	3	3	2	4	15
11	2	2	3	2	3	12
12	2	1	2	1	3	9
13	3	1	3	2	3	12
14	3	3	4	2	3	15

15	3	2	2	2	2	11
16	2	2	3	2	3	12
17	3	2	2	2	3	12
18	3	1	1	2	3	10
19	3	2	2	2	3	12
20	3	2	2	3	3	13
21	3	3	2	3	2	13
22	3	1	2	2	3	11
23	3	4	3	3	3	16
24	3	3	3	2	4	15
25	4	1	2	3	4	14
26	3	2	3	3	3	14
27	3	1	3	3	3	13
28	2	1	2	2	3	10
29	2	2	2	2	2	10
30	2	3	2	1	2	10
31	2	1	2	1	1	7
32	2	1	1	1	2	7
33	3	4	3	2	4	16
34	3	3	4	2	3	15
35	3	3	3	2	3	14
36	3	3	2	3	2	13
37	3	2	3	2	3	13
38	3	1	2	2	3	11
39	1	2	3	3	2	11
40	2	1	2	2	3	10
41	2	2	2	2	2	10
42	2	2	3	2	3	12
43	2	2	2	2	2	10
44	2	1	2	2	3	10
45	2	1	2	1	1	7
46	3	1	2	2	3	11
47	3	2	3	3	3	14
48	2	2	2	2	2	10
49	3	1	3	2	2	11
50	3	3	3	3	3	15
51	4	4	4	4	4	20
52	3	1	3	3	3	13

53	3	3	3	3	3	15
54	3	2	3	2	3	13
55	2	2	2	2	2	10
56	2	2	3	2	2	11
57	1	1	2	2	2	8
58	2	3	2	1	2	10
59	1	2	2	1	2	8
60	2	1	2	1	1	7
61	1	2	1	1	1	6
62	2	2	3	1	4	12
63	3	2	2	1	1	9
64	2	2	2	2	2	10
65	2	2	2	2	1	9
66	2	2	1	1	2	8
67	2	3	2	2	1	10
68	1	2	1	2	2	8
69	1	2	1	2	3	9
70	1	2	3	3	2	11
71	4	1	2	3	2	12
72	1	1	2	1	2	7
73	2	1	1	1	2	7
74	2	2	3	1	1	9
75	3	1	2	3	1	10

NO	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	SKOR
RESPONDEN										TOTAL
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
6	1	3	3	4	4	4	3	4	3	29
7	3	4	4	4	3	3	4	3	3	31
8	4	1	4	4	4	4	3	3	3	30
9	3	3	4	3	2	3	3	4	2	27
10	3	2	4	3	3	4	3	3	2	27
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

12	4	3	3	4	3	4	3	2	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	2	3	4	3	4	2	3	3	27
15	4	3	4	4	3	4	3	3	3	31
16	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
17	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
18	4	2	4	4	4	4	3	3	3	31
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
20	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
21	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
22	4	2	3	3	3	3	3	3	3	27
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	4	4	4	4	4	3	4	2	32
25	3	4	4	4	3	4	2	4	4	32
26	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32
27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
28	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31
29	4	3	3	2	2	3	4	2	4	27
30	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	3	3	2	1	1	1	1	3	3	18
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
34	3	4	4	4	4	4	3	4	2	32
35	3	3	4	4	4	3	4	2	4	31
36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
37	4	3	4	4	4	4	3	2	3	31
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33
41	4	3	3	3	3	4	4	3	3	30
42	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
45	3	4	4	4	3	3	3	4	3	31
46	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
47	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
48	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28

50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
53	4	2	2	4	4	3	4	2	3	28
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
55	3	2	2	3	2	2	3	3	3	23
56	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
57	4	3	3	3	3	4	3	2	3	28
58	3	3	3	4	3	4	3	2	2	27
59	3	2	4	4	3	3	3	2	2	26
60	4	3	3	3	4	3	4	3	2	29
61	3	2	3	3	4	3	2	3	2	25
62	3	3	3	2	4	2	3	3	2	25
63	3	3	3	2	3	3	3	4	3	27
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
65	4	4	2	3	3	3	4	3	3	29
66	4	3	2	3	4	3	4	3	3	29
67	3	2	3	2	3	4	3	2	3	25
68	3	2	2	3	2	4	3	3	3	25
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
70	3	3	2	2	4	2	2	3	3	24
71	4	4	3	3	2	3	4	3	1	27
72	3	3	3	3	3	3	4	2	2	26
73	4	3	3	4	4	2	3	2	2	27
74	2	2	3	3	3	3	3	2	2	23
75	2	2	3	4	2	2	3	2	2	22

NO	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	SKOR
RESPONDEN											TOTAL
1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	32
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27

9	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	34
10	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25
11	1	3	3	3	2	2	4	3	1	2	24
12	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26
13	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
14	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	25
15	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33
16	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	28
17	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	32
18	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26
21	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
24	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	30
25	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	34
26	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
28	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	35
31	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
34	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	27
35	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
40	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	32
41	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	26
42	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26
43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29

46	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	22
47	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	19
48	3	4	3	2	4	3	4	3	1	1	28
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	29
53	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	32
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
56	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	29
57	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	28
58	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	25
59	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	29
60	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	25
61	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	28
62	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	28
63	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	29
64	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	30
65	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
66	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
67	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	24
68	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	27
69	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	29
70	1	4	2	3	3	2	2	2	3	3	25
71	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
72	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	27
73	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	23
74	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	28
75	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27

NO	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	SKOR
RESPONDEN							TOTAL
1	3	4	3	4	4	4	22
2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	2	3	3	3	17

4	4	4	1	3	4	4	20
5	4	4	3	4	4	4	23
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	4	1	3	3	3	17
9	4	4	3	4	4	4	23
10	3	3	4	4	4	4	22
11	3	4	3	4	4	4	22
12	4	4	3	4	3	3	21
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	4	2	3	4	3	19
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	2	3	3	3	17
17	4	3	2	3	4	3	19
18	3	3	1	3	3	3	16
19	4	4	3	4	4	4	23
20	3	3	3	4	4	4	21
21	3	4	3	3	3	4	20
22	3	3	3	4	4	4	21
23	4	3	3	4	3	4	21
24	3	4	3	3	4	3	20
25	4	3	4	3	4	4	22
26	4	3	3	2	3	4	19
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	3	3	2	3	3	3	17
30	3	3	1	3	3	3	16
31	4	4	3	4	3	3	21
32	3	3	3	4	4	3	20
33	4	4	3	3	4	4	22
34	3	3	3	4	4	4	21
35	4	3	3	4	3	4	21
36	3	3	3	4	3	3	19
37	3	3	3	3	3	3	18
38	3	3	3	3	3	3	18
39	4	4	2	4	3	4	21
40	3	3	2	3	3	3	17

41	4	4	4	3	3	4	22
42	3	4	3	3	3	4	20
43	4	4	1	3	4	4	20
44	3	3	3	3	3	3	18
45	3	3	3	3	3	3	18
46	3	3	2	3	3	3	17
47	3	3	2	3	3	3	17
48	4	4	3	4	4	4	23
49	3	4	3	3	3	4	20
50	4	3	2	4	3	4	20
51	4	4	2	4	4	3	21
52	4	4	2	3	4	3	20
53	4	3	2	3	4	4	20
54	3	3	3	3	3	3	18
55	3	3	2	3	3	3	17
56	3	3	2	4	3	3	18
57	3	3	2	3	2	3	16
58	4	4	3	4	3	4	22
59	4	4	2	4	4	4	22
60	4	4	1	4	4	4	21
61	4	3	3	3	4	4	21
62	3	3	2	4	3	4	19
63	4	3	2	3	3	3	18
64	4	3	3	3	4	4	21
65	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	2	3	3	3	17
67	3	3	1	3	3	2	15
68	3	3	3	3	3	3	18
69	3	4	3	3	3	3	19
70	3	3	3	3	3	3	18
71	4	3	1	3	4	3	18
72	4	3	2	3	2	3	17
73	4	4	2	3	3	3	19
74	4	3	1	3	3	3	17
75	4	3	1	3	3	2	16

NO	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	SEKOR
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	35
2	3	2	1	3	4	3	4	3	3	2	2	4	34
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	31
4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	28
5	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	32
6	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
7	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	31
8	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	4	32
9	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	39
10	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33
11	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	37
12	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	37
13	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
14	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	39
15	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	1	4	37
16	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	1	4	36
17	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	34
18	4	2	1	2	4	3	4	3	2	2	3	4	34
19	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	33
20	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	4	35
21	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
23	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	35
24	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	31
26	4	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	4	32
27	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	1	4	33
28	3	2	2	2	4	4	3	4	2	3	2	3	34
29	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	35

30	4	2	1	2	4	3	4	4	3	4	1	4	36
31	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	37
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
33	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	30
34	4	2	1	2	3	4	3	3	2	2	2	3	31
35	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	1	4	36
36	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	32
37	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	31
38	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	31
39	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	30
40	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	32
41	4	1	2	3	3	3	4	3	1	2	2	1	29
42	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	32
43	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	38
44	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
45	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
46	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	35
47	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	31
48	4	1	1	2	4	4	3	3	3	3	1	4	33
49	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	29
50	3	2	1	1	4	3	4	3	3	2	2	3	31
51	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	31
52	4	2	1	2	4	3	4	3	2	2	3	4	34
53	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32
54	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	29
55	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	32
56	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	28
57	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	4	28
58	4	2	1	1	1	2	4	3	2	2	1	3	26
59	3	2	1	1	2	3	4	3	3	3	1	2	28
60	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	2	3	32
61	3	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	3	30

62	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	4	35
63	3	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	26
64	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	31
65	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	29
66	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	29
67	2	2	2	1	4	3	2	1	2	3	3	3	28
68	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	27
69	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	35
70	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	32
71	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	30
72	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	29
73	3	2	2	1	3	3	4	4	2	3	2	3	32
74	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	3	32
75	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	35

LAMPIRAN 3

Output Spss Validitas Dan Reliabilitas

1. UJI VALIDITAS

IDEALISME

Correlations										
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	JMLX
X1 Pearson Correlation	1	.222	.208	.246*	.307**	.220	.395**	.085	.147	.523**
Sig. (2-tailed)		.056	.073	.034	.007	.058	.000	.471	.207	.000
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2 Pearson Correlation	.222	1	.354**	.233*	.195	.135	.351**	.456**	.176	.595**
Sig. (2-tailed)	.056		.002	.044	.093	.247	.002	.000	.131	.000
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X3 Pearson Correlation	.208	.354**	1	.604**	.363**	.445**	.237*	.391**	.098	.700**

	Sig. (2-tailed)	.073	.002		.000	.001	.000	.041	.001	.403	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4	Pearson	.246*	.233*	.604**	1	.495**	.540**	.304**	.171	.098	.701**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.034	.044	.000		.000	.000	.008	.142	.402	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X5	Pearson	.307**	.195	.363**	.495**	1	.370**	.329**	.249*	.162	.657**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.007	.093	.001	.000		.001	.004	.031	.165	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X6	Pearson	.220	.135	.445**	.540**	.370**	1	.286*	.218	.203	.644**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.058	.247	.000	.000	.001		.013	.060	.081	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X7	Pearson	.395**	.351**	.237*	.304**	.329**	.286*	1	.083	.173	.586**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.041	.008	.004	.013		.478	.137	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X8	Pearson	.085	.456**	.391**	.171	.249*	.218	.083	1	.115	.526**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.471	.000	.001	.142	.031	.060	.478		.326	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X9	Pearson	.147	.176	.098	.098	.162	.203	.173	.115	1	.387**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.207	.131	.403	.402	.165	.081	.137	.326		.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
JM	Pearson	.523**	.595**	.700**	.701**	.657**	.644**	.586**	.526**	.387**	1
LX	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELATIVISME

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JMLX
X1	Pearson Correlation	1	.089	.151	.119	.269*	.298**	.225	.378**	.189	.069	.492**
	Sig. (2-tailed)		.449	.196	.310	.019	.009	.052	.001	.104	.555	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2	Pearson Correlation	.089	1	.099	.262*	.324**	.187	.000	.228*	.124	.189	.392**
	Sig. (2-tailed)	.449		.396	.023	.005	.108	1.000	.049	.291	.105	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X3	Pearson Correlation	.151	.099	1	.133	.426**	.316**	.451**	.218	.235*	.246*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.196	.396		.255	.000	.006	.000	.060	.042	.033	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4	Pearson Correlation	.119	.262*	.133	1	.184	.236*	.076	.229*	.289*	.253*	.470**
	Sig. (2-tailed)	.310	.023	.255		.114	.042	.516	.048	.012	.029	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X5	Pearson Correlation	.269*	.324**	.426**	.184	1	.405**	.288*	.391**	.220	.159	.633**
	Sig. (2-tailed)											
	N											

	Sig. (2-tailed)	.019	.005	.000	.114		.000	.012	.001	.058	.174	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X6	Pearson Correlation	.298**	.187	.316**	.236*	.405**	1	.324**	.428**	.348**	.297**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.009	.108	.006	.042	.000		.005	.000	.002	.010	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X7	Pearson Correlation	.225	.000	.451**	.076	.288*	.324**	1	.284*	.161	.179	.519**
	Sig. (2-tailed)	.052	1.000	.000	.516	.012	.005		.014	.168	.124	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X8	Pearson Correlation	.378**	.228*	.218	.229*	.391**	.428**	.284*	1	.327**	.412**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.001	.049	.060	.048	.001	.000	.014		.004	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X9	Pearson Correlation	.189	.124	.235*	.289*	.220	.348**	.161	.327**	1	.630**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.104	.291	.042	.012	.058	.002	.168	.004		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X10	Pearson Correlation	.069	.189	.246*	.253*	.159	.297**	.179	.412**	.630**	1	.631**

Sig. (2-tailed)		.555	.105	.033	.029	.174	.010	.124	.000	.000		.000
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
JM	Pearson	.492**	.392**	.573**	.470**	.633**	.655**	.519**	.678**	.659**	.631**	1
LX	Correlation											
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TINGKAT PENGETAHUAN ETIKA

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	JMLX
X1	Pearson Correlation	1	.397**	.041	.281*	.455**	.520**	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000	.724	.015	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2	Pearson Correlation	.397**	1	.059	.301**	.370**	.390**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000		.614	.009	.001	.001	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X3	Pearson Correlation	.041	.059	1	.210	.118	.366**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.724	.614		.070	.313	.001	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X4	Pearson Correlation	.281*	.301**	.210	1	.360**	.436**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.015	.009	.070		.002	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X5	Pearson Correlation	.455**	.370**	.118	.360**	1	.487**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.313	.002		.000	.000

N		75	75	75	75	75	75	75
X6	Pearson Correlation	.520**	.390**	.366**	.436**	.487**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000		.000
N		75	75	75	75	75	75	75
JMLX	Pearson Correlation	.637**	.593**	.560**	.637**	.679**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PENGEMBANGAN MORAL

Correlations													
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	JML X
X1 Pearson Correlation	1	.102	-.024	.215	.047	.289*	.293*	.252*	.146	.357**	.050	.149	.451**
Sig. (2-tailed)		.383	.836	.064	.686	.012	.011	.029	.213	.002	.669	.201	.000
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2 Pearson Correlation	.102	1	.441**	.309**	.022	.084	.099	-.028	.330**	.334**	.329**	.032	.507**
Sig. (2-tailed)	.383		.000	.007	.851	.475	.399	.812	.004	.003	.004	.787	.000
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X3 Pearson Correlation	-.024	.441**	1	.520**	-.024	.332**	-.060	.099	.221	.175	.422**	.037	.527**
Sig. (2-tailed)	.836	.000		.000	.840	.004	.608	.400	.057	.134	.000	.753	.000
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4 Pearson Correlation	.215	.309**	.520**	1	.053	.381**	.177	.071	.089	.078	.182	.291*	.547**
Sig. (2-tailed)	.064	.007	.000		.654	.001	.128	.545	.447	.504	.118	.011	.000

N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X5	Pearson	.047	.022	-.024	.053	1	.219	.176	.392**	.185	.189	.169	.353**	.478**
	Correlation													
	Sig. (2-	.686	.851	.840	.654		.059	.131	.001	.111	.105	.148	.002	.000
	tailed)													
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X6	Pearson	.289*	.084	.332**	.381**	.219	1	.072	.356**	.033	.166	.004	.254*	.485**
	Correlation													
	Sig. (2-	.012	.475	.004	.001	.059		.540	.002	.781	.155	.975	.028	.000
	tailed)													
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X7	Pearson	.293*	.099	-.060	.177	.176	.072	1	.403**	.170	.274*	-.129	.218	.429**
	Correlation													
	Sig. (2-	.011	.399	.608	.128	.131	.540		.000	.145	.017	.271	.060	.000
	tailed)													
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X8	Pearson	.252*	-.028	.099	.071	.392**	.356**	.403**	1	-.043	.213	-.142	.344**	.470**
	Correlation													
	Sig. (2-	.029	.812	.400	.545	.001	.002	.000		.714	.066	.223	.003	.000
	tailed)													
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X9	Pearson	.146	.330**	.221	.089	.185	.033	.170	-.043	1	.491**	.371**	.118	.546**
	Correlation													
	Sig. (2-	.213	.004	.057	.447	.111	.781	.145	.714		.000	.001	.313	.000
	tailed)													
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X10	Pearson	.357*	.334**	.175	.078	.189	.166	.274*	.213	.491**	1	.261*	.135	.621**
	Correlation													
	Sig. (2-	.002	.003	.134	.504	.105	.155	.017	.066	.000		.023	.249	.000
	tailed)													
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X11	Pearson	.050	.329**	.422**	.182	.169	.004	-.129	-.142	.371**	.261*	1	.013	.448**
	Correlation													
	Sig. (2-	.669	.004	.000	.118	.148	.975	.271	.223	.001	.023		.910	.000
	tailed)													

N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1	Pearson	.149	.032	.037	.291*	.353**	.254*	.218	.344**	.118	.135	.013	1	.489**
2	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.201	.787	.753	.011	.002	.028	.060	.003	.313	.249	.910		.000
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
JM	Pearson	.451*	.507**	.527**	.547**	.478**	.485**	.429**	.470**	.546**	.621**	.448**	.489**	1
LX	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PERNYATAAN TIDAK ETIS

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	JMLX
X1	Pearson Correlation	1	.195	.371**	.484**	.438**	.701**
	Sig. (2-tailed)		.094	.001	.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X2	Pearson Correlation	.195	1	.408**	.235*	.234*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.094		.000	.042	.044	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X3	Pearson Correlation	.371**	.408**	1	.406**	.423**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X4	Pearson Correlation	.484**	.235*	.406**	1	.432**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.000		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X5	Pearson Correlation	.438**	.234*	.423**	.432**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.044	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75	75	75
JMLX	Pearson Correlation	.701**	.604**	.735**	.720**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	75	75	75	75	75	75
---	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. UJI RELIABILITAS IDEALISME

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	9

RELATIVISME

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	10

TINGKAT PENGETAHUAN ETIKA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	6

PENGEMBANGAN MORA

Reliability Statistics

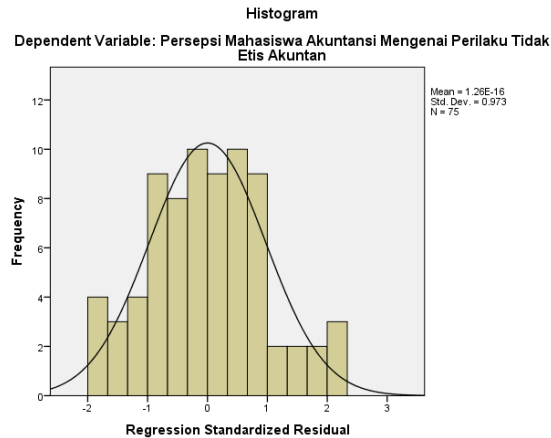
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	12

PERNYATAAN TIDAK ETI

Reliability Statistics

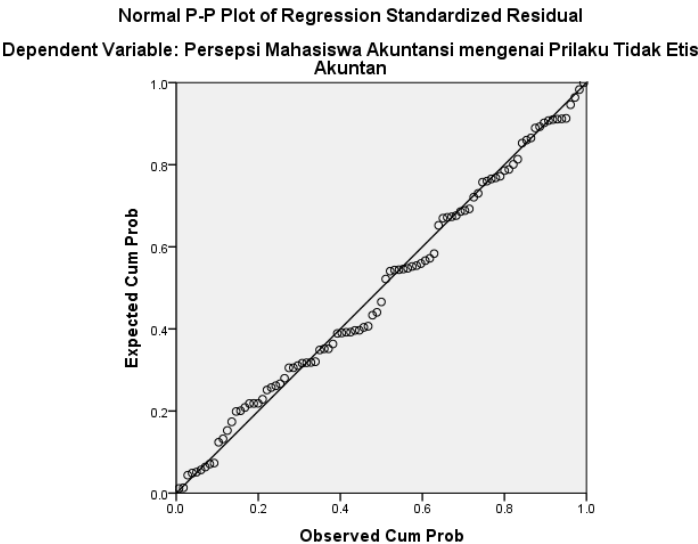
Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

LAMPIRAN 4
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data



Gambar Histogram Uji Normalitas

Grafik Normal P-Plot Of Regresion



Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43808391
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.037
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

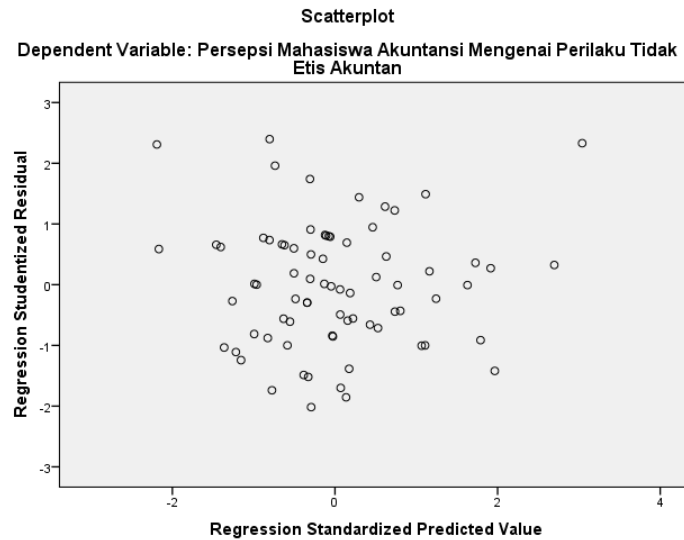
Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardize			Collinearity	
		Coefficients		d			Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc	e
Model								VIF
1	(Constant)	-3.414	4.144		-.824	.413		
	Idealisme	.115	.094	.141	1.222	.226	.869	1.150
	Relativisme	.206	.083	.282	2.468	.016	.891	1.123
	Tingkat Pengetahuan Etika	.225	.138	.180	1.628	.108	.951	1.051
	Pengembangan Moral	.029	.078	.041	.380	.705	.976	1.025

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Uji Heteroskedastisitas

Gambar Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 5

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.414	4.144		-.824	.413
	Idealisme	.115	.094	.141	1.222	.226
	Relativisme	.206	.083	.282	2.468	.016
	Tingkat Pengetahuan Etika	.225	.138	.180	1.628	.108
	Pengembangan Moral	.029	.078	.041	.380	.705

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Uji Koefisien Determinan

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.139	2.50678

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Moral, Idealisme, Tingkat Pengetahuan Etika, Relativisme

b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Uji T

Tabel Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.414	4.144		-.824	.413
	Idealisme	.115	.094	.141	1.222	.226
	Relativisme	.206	.083	.282	2.468	.016
	Tingkat Pengetahuan Etika	.225	.138	.180	1.628	.108
	Pengembangan Moral	.029	.078	.041	.380	.705

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan